

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN TOL TRANS JAWA
SEMARANG-BATANG TERHADAP PENDAPATAN UKM
PEDAGANG KELILING**

(Studi Kasus di Wilayah Ngaliyan Semarang)

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
gelar Sarjana Strata S. 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



**Disusunoleh:
Elang Jantindra Yoga
(1505026103)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.03 Telp/Fax. (024)7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Elang Jantindra Yoga
NIM : 1505026103
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pembangunan Tol Trans Jawa Semarang-Batang Terhadap Pendapatan Pedagang Keliling (Studi Kasus di Wilayah Ngaliyan Semarang)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat: **3.49 (Amat Baik)** pada tanggal: 19 Juni 2020.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 23 Juni 2020.

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Prof. Dr. Mujiyono, MA.
NIP. 19590215 198503 1 005

Sekretaris Sidang

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Penguji I

H. Muchamad Fauzi, SE, MM.
NIP. 19730217 200604

Penguji II

H. Ade Yusuf Muiaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 002

Pembimbing I

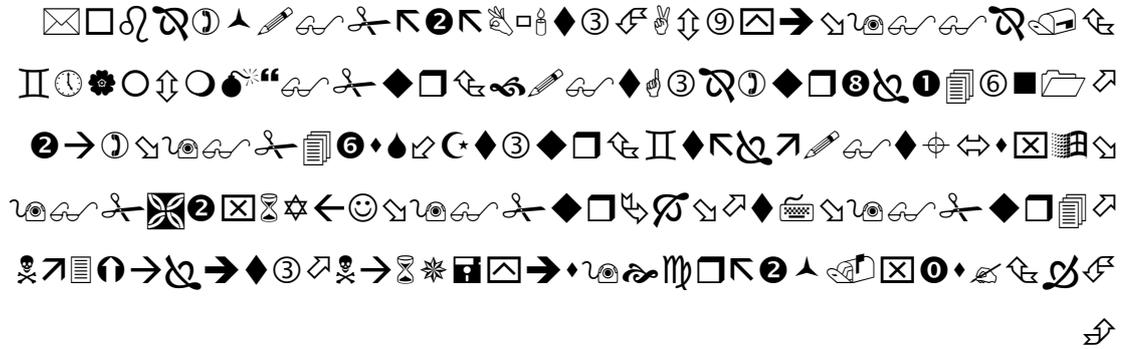
H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA.
NIP. 19791222 201503 2 001



MOTTO



Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl : 90)¹

¹ Al Quran, 377:90

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Indra Ratmaya dan Ibu Sri Harjanti Adaris, dan kakak saya Sofia Sekar Anggreafi yang tak kenal lelah memberikan doa, dukungan, semangat, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamater dan para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam Angkatan 2015, Khususnya EIC yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan warna selama perkuliahan, semoga silaturahmi tetap terjalin.
4. Teman-teman seperjuangan seperti Rosyed Muhtar , Diah Setiyawati, dan Salma Diah Pumita Sari, semoga persahabatan ini tetap terjalin.
5. Teman-teman nongkrong senda gurau malam, remaja karonsih timur IX, Ngaliyan, Semarang, Terima kasih telah memberikan kenangan yang indah selama perkuliahan hingga saat ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain, atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan .

Semarang, 03 Juni 2020

Dekralator,

ELANG JANTINDRA YOGA

NIM.1505026103

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara pedagang keliling yang terkena dampak pembangunan tol Semarang-Batang di Perum Sulanji Ngaliyan dapat bertahan setelah sebagian tempat sarana umum dan pemukiman tempat tinggal pelanggannya di relokasi. Berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh para pedagang keliling untuk tetap bertahan dan penyesuaian strategi yang dilakukan agar penghasilan usaha dagangannya tetap berjalan. Karena dalam penyesuaian dan mengatur ulang strategi dagang itu tidaklah mudah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis sumber data yang sudah terkumpul mengenai bagaimana pengembangan usaha atau diversifikasi yang dilakukan pedagang keliling. Penelitian ini dilakukan kepada pedagang keliling yang terkena dampak pembangunan jalan tol Semarang Batang di perum Sulanji Ngaliyan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi, dan data sekunder.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang keliling tersebut mengalami kerugian dikarenakan hilangnya sarana dan prasarana yang menunjang mereka dalam memenuhi pendapatan sebagian telah terelokasi, seperti tempat sekolah, tempat ibadah yang biasa digunakan untuk kegiatan mengaji oleh anak-anak dan pemukiman warga yang menjadi tempat tinggal mayoritas pelanggan-pelanggan lama para pedagang tersebut. Tetapi terdapat beberapa pedagang yang sudah menerapkan penyesuaian strategi dagang baru seperti; memanfaatkan alat komunikasi, penyesuaian daerah tempat baru, dan mencoba memulai bisnis usaha lain.

Saran yang direkomendasikan penulis adalah Untuk para pedagang keliling seharusnya mempunyai wadah sebagai organisasi atau paguyuban sebagai sarana komunikasi antar sesama pedagang keliling yang bisa dijadikan ajang diskusi dan bisa bersinergi langsung kepada pemerintah tentang pengelolaan lahan khusus untuk tempat berkumpul para pedagang-pedagang sektor informal dalam memasarkan dagangannya, menjadi seperti tempat seperti festival kuliner/bazaar.

Kata kunci: Dampak pembangunan, Pedagang keliling, Strategi dagang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	estitikdiatas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zettitik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	esdan ye
ص	<i>Śād</i>	Ş	estitik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	tetik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z	set titikdibawah
ع	'Ayn	...=...	komaterbalik (di

			atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta_āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>_iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
-----------	---------	--------------------

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawumati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”(el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Nurudin, SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku wali studi yang selalu membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.
5. H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I, dan Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan

memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 28 Februari 2020

Peneliti

Elang Jantindra Yoga

1505026112

DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Dampak Pembangunan Tol Terhadap Pendapatan Pedagang Keliling	18
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam.....	19
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	24
1. Sumber Daya Manusia	25
2. Sumber Daya Alam.....	25
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	25
4. Budaya	26

5.	Sumber Daya Modal	26
4.	Dampak Pembangunan	26
5.	Pendapatan	31
B.	Usaha Pedagang Keliling Pasca Pembangunan Jalan Tol.....	33
1.	Pengertian Usaha Sektor Infomal	33
2.	Pengertian Pedagang keliling	36
3.	Pedagang Keliling Sebagai Sektor Informal	39
4.	Pengelompokkan Pedagang informal Menurut Sarana Fisiknya.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		44
A.	Kondisi Umum Kelurahan Ngaliyan.....	44
1.	Keadaan Geografi Kelurahan Ngaliyan	44
2.	Keadaan Demografi Kelurahan Ngaliyan	46
3.	Keadaan Demografi Kelurahan Ngaliyan	47
4.	Penduduk menurut Mata Pencaharian	52
5.	Jumlah Perusahaan/ Usaha.....	53
6.	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	54
7.	Infrastruktur.....	57
8.	Sarana Perekonomian.....	58
B.	Kondisi Pedagang Keliling di Perum Sulanji Ngaliyan Semarang.....	59
1.	Kondisi Umum Pedagang Keliling di Perum Sulanji Ngaliyan Semarang	59
C.	Profil Informan Pedagang keliling di Wilayah Ngaliyan yang Terkena Dampak Tol Semarang –Batang	63
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN		68
A.	Dampak Dari Pembangunan Jalan Tol Bagi Pedagang Keliling	68

B. Strategi Pedagang Keliling Untuk Tetap Survive Pasca Pembangunan Tol	70
1. Penghematan Pengeluaran Keluarga	71
2. Melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi Perdagangan	72
3. Memperluas Skala Usaha	73
4. Memperluas Cakupan Usaha	73
BAB VPENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan tuntutan bagi masyarakat untuk mencapai kemajuan, karena penduduk makin bertambah besar jumlahnya, maka kebutuhan pun bertambah jumlahnya, jenisnya, dan kualitasnya, seiring dengan perkembangan kemajuan peradaban manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi². Semakin berkembangnya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada semakin berkembang pula kebutuhan manusia. Peran pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia tersebut dengan cara pemerataan pembangunan. Pembangunan yang diberikan pemerintah salah satunya berupa pembangunan infrastruktur. Sebagai negara yang sedang pemerataan pembangunan, Indonesia berusaha mengembangkan pembangunan infrastruktur di setiap wilayah nusantara. Pembangunan infrastruktur dilaksanakan oleh pemerintah berdasarkan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas terus bertambah. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adalah dengan pembangunan jalan tol. Jalan tol merupakan salah satu fasilitas yang dapat menjadikan perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan sosial dan ekonomi tersebut terjadi karena beralihnya lahan penduduk seperti sawah, hutan maupun pemukiman penduduk yang berubah menjadi area jalan tol. Adanya pembangunan jalan tol berdampak pada perubahan mata pencaharian, pendapatan, maupun status sosial masyarakat³.

Pembangunan merupakan perubahan sosial dan akan berdampak pada daerah yang dibangun.⁴ Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang

²Adisasmita Rahardjo, *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 15.

³*Ibid.* hlm 20-27.

⁴ Fakih Mansour, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) Hlm. 8.

mengalami pembangunan jalan tol, di mana pembangunan tersebut merupakan bagian dalam jaringan Jalan Tol Trans Jawa. Jalan Tol Trans Jawa menghubungkan Provinsi Banten sampai dengan Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Pembangunan infrastruktur jalan tol di Jawa Tengah ini merupakan suatu usaha pemerintah yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu daerah yang menjadi bagian dari pembangunan jalan tol tersebut adalah Jalan Tol Semarang-Batang. Jalan tol ini terletak di Semarang barat yang sebagian besar terpusat pembangunan jalan tol disana.⁵

Dengan dibangunnya proyek jalan tol trans jawa Semarang-Batang maka mengharuskan proyek tersebut untuk merelokasi sebagian wilayah pemukiman di Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan adalah salah satu Kecamatan yang ada di kota Semarang bagian Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 126,699 jiwa. dikarenakan medan dan letak jalur pembangunan jalan lebih strategis dan cocok di wilayah tersebut. Masalah satu wilayah pemukiman di Ngaliyan yang terkena dampak pembangunan ini adalah Perum Sulanji, Perumahan ini sudah bermukim sejak tahun 1990an kurang lebih 30 tahun, untuk luas wilayahnya sendiri cukup luas karena terdiri dari 5 RW terbilang luas untuk daerah perumahan. Dan juga pasti akan dimanfaatkan oleh UKM sector informal untuk dijadikan lahan usaha seperti pedagang keliling yang menjajakan dagangannya memanfaatkan keramaian penduduk perum sulanji ngaliyan. Sampai lamanya perumahan tersebut didirikan seperti halnya juga pedagang-pedagang keliling yang juga sudah lama berdagang di perum Sulanji tersebut, hingga tidak sedikit juga sebagian pedagang-pedagang tersebut mempunyai pelanggan tetap. Rata-rata pedagang keliling disana adalah pedagang lama yang sudah bertahun-tahun menjajakan dagangannya di perum Sulanji. Hingga pada saat direncanakan pembangunan tol Trans jawa dan telah terlaksana pada tahun 2016, sebagian pemukiman harus di relokasi yaitu meliputi sebagian RW 02, 04, dan 05 yang termasuk wilayah pemukiman terpadat dari wilayah RW lainnya. Hal tersebut pasti sangat berpengaruh pada pendapatan

⁵Zarina, *Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempal-Pandaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*. (Swara Bumi, 2014) Vol.3. No.1.

Pedagang Keliling di sana, dari sebelum adanya relokasi dan sesudah adanya relokasi, dan tak juga sebagian pedagang keliling disana mengeluh karena kehilangan pelanggan setianya.

Seperti Peneliti Susanti Ningsih (2012) yang berjudul “Potret Kehidupan Pedagang Keliling di Fisip Unhas”. Disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Pedagang Keliling sebagai salah satu sektor informal berfungsi sebagai sektor alternatif bagi para migran cukup memberikan sumbangan bagi pembangunan perkotaan. Selain membuka kesempatan kerja, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat kota.

1. Pelaku sektor informal di dunia kampus menjalankan rutinitasnya dengan berbagai profesi disebabkan karena adanya keterbatasan dalam aspek ekonomi keluarga sebagai faktor utama yang mendorong mereka memilih sektor informal menjadi lahan basah peruntungan ekonomi bagi mereka untuk bisa memenuhi kebutuhannya, dan bertahan hidup. Selain itu faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi pedagang keliling adalah faktor usia kerja, tidak adanya pendidikan yang lebih memadai dan tidak adanya pekerjaan lain.

2. Untuk menjaga kelangsungan usaha para pelaku sektor informal ada berbagai cara yang ditempuhnya. Modal usaha menjadi salah satu faktor penentu kelangsungan usaha pedagang keliling, strategi lokasi, pendapatan/keuntungan, kiat berjualan, waktu berjualan dan semangat pentang menyerah.⁶

Pedagang keliling adalah usaha sektor informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong) menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran. Pedagang keliling umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya akibat dari adanya pembangunan jalan tol Semarang Batang ini juga menimbulkan masalah baru bagi para pelaku

⁶Susanti Ningsih, “Potret Kehidupan Pedagang Keliling di Fisip Unhas”, S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hassanudin Makassar, 2012.

usaha kecil seperti para pedagang keliling. Karena secara tidak langsung tempat daerah mereka untuk mencari nafkah juga terkena imbas dari pembangunan tersebut, pasalnya pembangunan itu juga memakan sebagian pemukiman wargayang juga sekaligus tempat para pelanggan-pelanggan tetap para responden Pedagang Keliling, padahal pedagang keliling sebagai salah satu pelaku aktivitas ekonomi di sector informal yang turut menyumbangkan kontribusi besar bagi perekonomian nasional dengan meyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Merekapun menjadi stimulan muncul dan berkembangnya usaha-usaha mikro dengan menjadi penyedia/supplier barang-barang dagangan yang diajakan pedagang keliling. Peluang ini juga di dimanfaatkan oleh usaha-usaha home made/usaha rumahan untuk memanfaatkan pedagang keliling yang menggunakan system jemput bola atau sebagai tenaga pemasar yang langsung menyentuh konsumen.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Dampak Pembangunan Tol Trans Jawa Semarang-Batang Terhadap Pendapatan Pedagang Keliling (Studi Kasus di Wilayah Ngaliyan Semarang)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak dari pembangunan jalan tol Semarang-Batang bagi Pedagang keliling di wilayah Ngaliyan?
2. Bagaimana strategi dagang UKM dalam menghadapi dampak pembangunan jalan tol Semarang-Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis dampak pembangunan jalan tol Semarang-Batang terhadap pendapatan dari UKM pedagang keliling di wilayah Ngaliyan Semarang
2. Menganalisis dampak pembangunan jalan tol Semarang-Batang Terhadap pedagang keliling di wilayah Ngaliyan Semarang

3. Mengetahui strategi cara yang dilakukan pelaku pedagang keliling untuk tetap bisa survive terhadap dampak pembangunan jalan tol Semarang-Batang

b. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berguna untuk menambah keilmuan dan sebagai bahan informasi bagi para peneliti berikutnya yang memperdalam penelitian lebih dalam terkait pembangunan jalan tol Semarang-Batang
2. Penelitian ini bagi masyarakat sebagai bahan masukan bagi pengusaha yang lain serta mengetahui kondisi perdagangan dan Pedagang keliling di wilayah Ngaliyan Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Melihat perkembangan dunia penelitian, penelitian di bidang pembangun pada sekarang ini sudah banyak dilakukan oleh kaum akademisi. Utamanya penelitian yang berhubungan dengan perubahan sosial. Beberapa penelitian sebelumnya banyak yang meneliti tentang UKM khususnya pedagang keliling. Setelah meninjau beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk lebih jelasnya, beberapa paragraf di bawah akan menjelaskan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan penelitian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Penelitian Purwajati (2017) yang berfokus pada strategi adaptasi pedagang kaki lima di MERR. Subyek penelitian di kawasan *Middle East Ring Road* (MERR) yang terdapat puluhan pedagang kaki lima bermobil yang berjualan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

menemukan bentuk strategi para pedagang yang berjualan di MERR, bentuk-bentuk strateginya pertama, bersembunyi merupakan bentuk strategi yang menyembunyikan barang dagangannya ke mobil ke suatu tempat yang aman dari pihak aparat. Kedua, menggeser adalah memindahkan mobil yang digunakan untuk berjualan ke luar batas wilayah hukum pihak aparat. Ketiga, berpindah adalah memindahkan mobil dan barang dagangannya untuk berjualan di tempat lain dan menunggu penertiban hingga selesai dan terasa aman. Keempat, kamufase adalah merubah bentuk dari posisi parkir menjadi berhenti sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Kelima, membuat paguyuban adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mediasi, negosiasi dan menjalankan proses hukum para pedagang kaki lima bermobil.⁷

Penelitian Purwajati dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada metode, teknik pengumpulan data, dan strategi yang dilakukan untuk mempertahankan usaha. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus dan konsep penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di area pemukiman jalur lintas selatan. Fokus penelitian penulis pada dampak pembangunan jalan tol Semarang-Batang kepada pendapatan UKM di salah satu daerah perumahan wilayah Ngaliyan. Strategi ekonomi yang dilakukan yaitu bagaimana PKL bisa tetap survive menghadapi masalah dari dampak pembangunan tol tsb. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian penulis dengan metode observasi dan wawancara.

Peneliti Sudaryadi (2007) yang berjudul Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan focus penelitian ini yaitu dampak kepada output produksi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian terfokus kepada pendapatan rumah tangga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini yaitu peningkatan output yang relatif lebih besar nilainya pada sektor produksi : (1) Pertambangan, industri

⁷ Purjawanti, "Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Bermobil Terhadap Tekanan", 2017.

pengolahan kecuali makanan, listrik, gas dan air minum. (2) Pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, industri makanan. Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Jawa Tengah akan memberikan dampak peningkatan pendapatan yang relatif lebih besar pada : (1) rumah tangga pengusaha tani. (2) rumah tangga golongan atas perkotaan. Dampak ekonomi Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Jawa Tengah lebih banyak dinikmati oleh kelompok rumah tangga menengah ke atas dan kelompok rumah tangga perkotaan.⁸

Penelitian sudaryadi dengan penelitian yang telah dilakukan penulism memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada methodedan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada lokasi dan focus penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di area pemukiman jalur lintas selatan.Fokus penelitian penulis pada dampak pembangunan jalan tol semarang-Batang kepada pendapatan UKM di salah satu daerah perumahan wilayah Ngaliyan.Strategi ekonomi yang dilakukan yaitu bagaimana PKL bisa tetap survive menghadapi masalah dari dampak pembangunan tol tsb. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.Teknik pengumpulan data penelitian penulis dengan metode observasi dan wawancara.

Peneliti Putri novita sari (2017) yang berjudul Dampak Pembangunan Jalan Tol Pejagan-Brebes Timur Pada Aspek Ekonomi Industri Rumah Tangga Telur Asin (Studi Kasus di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes) focus penelitian ini yaitu pada pengaruh dampak pembangunan gerbang tol brebes timur kepada industry rumah tangga telur asin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.Subjek penelitian ekonomi industry rumah tangga telur asin di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi.Hasil penelitian ini yaitu jumlah permintaan telur asin menurun,

⁸ Sudaryadi, “*Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan Rumah Tangga Jawa Tengah*”, TesisMagister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, UNDIP, 2007.

pendapatan menurun, harga jual telur itik menurun, dan penurunan kualitas telur asin.⁹

Penelitian putri novita sari dengan penelitian yang telah dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada metode dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada lokasi dan focus penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di Desa Pakijangan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Fokus penelitian penulis pada dampak pembangunan jalan tol Semarang-Batang kepada pendapatan UKM di salah satu daerah perumahan wilayah Ngaliyan. Strategi ekonomi yang dilakukan yaitu bagaimana PKL bisa tetap survive menghadapi masalah dari dampak pembangunan tol tsb. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian penulis dengan metode observasi dan wawancara.

Peneliti Muhammad Hasan Hidayat (2018) yang berjudul Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Pemalang Terhadap Perkembangan Perdagangan dan Rumah Makan di Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Brebes (Studi Kasus di Jalur Pantai Utara) focus penelitian ini tertuju pada perkembangan rumah makan dari dampak pembangunan tol cikopo-pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian perkembangan perdagangan dan rumah makan di Jalur Pantai Utara kab indramayu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini yaitu Pembangunan jalan tol Cikopo-Pemalang berdampak pada perubahan pendapatan yang diperoleh pengusaha rumah makan dan perdagangan oleh-oleh yang berada pada jalur pantai utara membentang di tiga kabupaten yaitu Indramayu, Cirebon dan Brebes. Penurunan pendapatan/omzet rumah makan dan perdagangan oleh-oleh setelah adanya jalan tol berpendapatan dengan rata-rata pada frekuensi Rp10.000.000-Rp90.000.000 dengan persentase sebesar 29%. Hal ini disimpulkan rumah makan dan perdagangan mengalami penurunan omzet perbulan. Pendapatan yang menurun

⁹ Novitasari, "Dampak Pembangunan Jalan Tol Pejagan Brebes Timur Pada Aspek Ekonomi Industri Rumah Tangga Telur Asin", Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, UNNES, 2017.

pada pengusaha rumah makan dan pedagang oleh-oleh terjadi disebabkan pengguna jalan yang biasa menggunakan jalur pantai utara untuk melintasi pulau Jawa beralih ke jalan tol Cikopo-Pemalang. Sehingga pengunjung cenderung sedikit untuk singgah di rumah makan dan pedagang oleh-oleh.

Selain itu, belum optimal pengembangan potensi wisata yang ada disepanjang jalur pantai utara khususnya kabupaten Indramayu, Cirebon dan Brebes yang menyebabkan kurangnya daya tarik bagi pengendara untuk mampir disepanjang jalan pantai utara. Terdapat jalan tol Cikopo-Pemalang mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja pada rumah makan dan perdagangan oleh-oleh di jalur pantai utara. Penurunan tenaga pada usaha rumah makan dan perdagangan oleh-oleh setelah adanya jalan tol pengusaha memiliki pekerja dengan rata-rata pada frekuensi 1 sampai dengan 5 pekerja dengan persentase sebesar 58.1% sedangkan sebelum adanya jalan tol pengusaha rumah makan dan perdagangan oleh-oleh memiliki pekerja dengan rata-rata pada frekuensi 6 sampai dengan 19 dengan persentase sebesar 41.9%. Penurunan jumlah tenaga kerja ini dampak lain penurunan pendapatan dari masing-masing usaha rumah makan dan perdagangan oleh-oleh.¹⁰

Peneliti Muhammad Hasan Hidayat dengan penelitian yang telah dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada metodologi dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di area rumah makan Jalur Pantai Utara Brebes. Fokus penelitian penulis pada dampak pembangunan jalan tol Semarang-Batang kepada pendapatan UKM di salah satu daerah perumahan wilayah Ngaliyan. Strategi ekonomi yang dilakukan yaitu bagaimana PKL bisa tetap survive menghadapi masalah dari dampak pembangunan tol tsb. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian penulis dengan metode observasi dan wawancara.

¹⁰ Muhammad Hasan Hidayat, "Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Pemalang Terhadap Perkembangan Perdagangan dan Rumah Makan di Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Brebes (Studi Kasus di Jalur Pantai Utara)", S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Hidayatullah, 2018.

Peneliti Sari Handayani (2018) yang berjudul Dampak Proses Rehabilitasi Infrastruktur Kota Terhadap Pendapatan Usaha Bengkel Otomotif Tahun 2017 fokus penelitian ini pendapatan bengkel setelah rehabilitasi infrastruktur kota. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini yaitu Konsumen Otomotif 1. Bahwasanya para responden yang diwawancarai menyatakan kurang setuju terhadap kondisi infrastruktur Kota Medan yang dikategorikan bagus 2. Kendaraan konsumen otomotif banyak yang mengalami rusak ringan akibat jalan rusak di Kota Medan terutama komponen yang sering rusak adalah ban 3. Rata-rata konsumen menservice kendaraannya sebulan sekali dengan sekali service biayanya sekitar Rp 200.000,00 4. dampak yang sangat dirasakan bagi konsumen otomotif Kota Medan akibat proses rehabilitasi infrastruktur Kota Medan adalah banyak menyita waktu. Pelaku Usaha Otomotif 1. Bagi pelaku otomotif banyak yang kurang setuju bahwasanya pendapatan mereka meningkat akibat dampak proses rehabilitasi infrastruktur Kota Medan 2. Rata-rata omzet pelaku usaha otomotif mereka perhari sebesar Rp 5.000.000/hari tidak berpengaruh walaupun jalanan rusak.

Peneliti Sari Handayani¹¹ penelitian yang telah dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada metode dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada lokasi dan focus penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di area ruko Jakarta selatan. Fokus penelitian penulis pada dampak pembangunan jalan tol Semarang-Batang kepada pendapatan UKM di salah satu daerah perumahan wilayah Ngaliyan. Strategi ekonomi yang dilakukan yaitu bagaimana PKL bisa tetap survive menghadapi masalah dari dampak pembangunan tol tsb. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian penulis dengan metode observasi dan wawancara.

¹¹ Handayani S, "Dampak Proses Rehabilitasi Infrastruktur Kota Terhadap Pendapatan Usaha Bengkel Otomotif", Tugas Akhir FAK. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018.

Penelitian oleh Suci Puji Astuti dengan judul “Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Paliaman Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang”,. Disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pembangunan jalantol Cikopo-Palimanan tidak berdampak pada perubahan jenis mata pencaharian yang dimiliki oleh responden atau masyarakat di Desa Tegalkarang atau tidak ada perubahan mata pencahariannya, hanya kuantitas orangnya yang berubah dalam memilih mata pencahariannya setelah pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan. Sedangkan kondisi pendapatan yang dimiliki oleh responden atau masyarakat sebelum adanya pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan adalah dapat dikatakan mengalami penurunan.¹²

Penliti Suci Puji Astuti penelitian yang telah dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada metodedan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada lokasi dan focus penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis di area Desa Tegalkarang Fokus penelitian penulis pada dampak pembangunan jalan tol semarang-Batang kepada pendapatan UKM di salah satu daerah perumahan wilayah Ngaliyan. Strategi ekonomi yang dilakukan yaitu bagaimana PKL bisa tetap survive menghadapi masalah dari dampak pembangunan tol tsb. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian penulis dengan metode observasi dan wawancara.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian berada di Perum Sulanji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang terkena relokasi pembangunan jalan tol. Subyek penelitian adalah pedagang kaki lima keliling di Perum Sulanji. Informan dalam penelitian ini yaitu Pedagang kaki lima keliling; seperti penjual makanan, sayuran dll. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data

¹²(http://repository.upi.edu/11558/2/S_GEO_1006353_Abstract.pdf) di akses tanggal 30 Agustus 2018, pukul 11.32 WIB

menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif dikarenakan penelitian ini memerlukan analisis mengenai sejauh mana pengaruh pembangunan tol terhadap UKM di sekitar. Penelitian ini disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi.¹³

2) Sumber dan Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adanya dalam penelitian ini, penulis mengambil dua jenis data, antara lain yaitu:¹⁴

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber aslinya (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini tak lain adalah karakteristik responden berdasarkan *structural setting* pedagang keliling yang ada di lokasi.¹⁵ *Structural setting* meliputi stratifikasi dan differensiasi sosial:

- a) Stratifikasi sosial dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, daerah asal, dan lama usaha.
- b) Differensiasi sosial dilihat dari karakteristik berdasarkan jenis kelamin, jenis usaha, usia dan sttus pernikahan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 8

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga: 2009, h. 86

¹⁵ Dr. Cucu Nur "(*Sosial Sektor Informal Perkotaan (Studi Pedagang Kaki Lima di Pasar Minggu DKI Jakarta)* ", Orbit Publising Jakarta, 2015. h. 72

adalah dari internet ataupun dari artikel maupun jurnal tentang penelitian jala tol yang sudah ada.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti adalah mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan natural setting (kondisi alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁶

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 137

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi maupun fakta dari suatu objek penelitian.¹⁷

b. Observasi

Disamping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.

Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari nonmanusia. Dokumentasi ini juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.¹⁸ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah.

Sumber-sumber informasi nonmanusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

¹⁷M. Burhan Bungin, *penelitian kualitatif* Jakarta: Prenada media group, 2011, h. 111.

¹⁸*Ibid*, h. 240.

Salah satu dokumentasi ini adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

4) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, yang di maksud analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting, dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Analisis merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Terutama bila diinginkan generalisasi atau untuk memperoleh kesimpulan yang tegas dari hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan semua data semaksimal mungkin sesuai konsep dan teori-teori yang relevan.

Data-data dari hasil wawancara dan pengamatan (observasi) sehari-hari dicatat secermat mungkin, serinci mungkin, dan dikumpulkan sehingga menjadi suatu catatan lapangan atau *field notes*. Semua data kemudian dianalisis secara kualitatif, sehingga apa yang terkandung dibalik realitas secara kualitatif, jadi apa yang terkandung dibalik realitas dapat segera mungkin diungkapkan.

Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal.

Gambaran atau informasi tentang obyek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik.¹⁹ Dengan cara melakukan komparasi

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 141-142

hasil temuan observasi dan pendalaman makna, diperoleh suatu analisis data yang terus-menerus secara simultan sepanjang proses penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fenomenologi. Analisis kualitatif berangkat dari pendekatan fenomenologis, karena lebih tepat digunakan untuk mengurangi persoalan subyek manusia yang umumnya dan sebagainya. Analisis kualitatif fenomenologi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak di permukaan itu. Dengan demikian, analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta, bukan untuk menjelaskan fakta tersebut.²⁰

Tahap analisa data dalam penelitian ini, peneliti mulai dengan pengorganisasian dan pengurutan data yang diperlukan yang ada pada hasil wawancara dan penjabaran dilapangan sampai selesai yang dipadu dengan data yang berupa hasil wawancara dengan para informan serta data kepustakaan yang turut mendukung secara teoritis dalam penelitian ini.

Adapun urutan aktifitas-aktifitas pengorganisasian tersebut adalah:

- a. Membaca dan menelaah dengan meneliti data yang telah berhasil dikumpulkan.
- b. Memberi kode pada beberapa sub judul tertentu pada data yang di anggap penting.
- c. Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah latar penelitian, kehidupan sosial, dan keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

Agar penyajian dan pembahasan laporan proses kerja penelitian ini dicerna dengan mudah dan sistematis, alangkah baiknya penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sedemikian rupa sebagai berikut:

Sistematika **penulisan** dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

²⁰*Ibid*, Hlm. 53-54

- Bab I** : Merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.
- Bab II** : menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, pada masa ke khalifahan, pengaruh pembangunan infrastruktur bagi pelaku Usaha Kecil Menengah.
- Bab III** : Gambaran umum wilayah penelitian berisi gambaran umum daerah penelitian, meliputi letak geografis jumlah penduduk/populasi di Ngaliyan, dan kondisi umum pedagang keliling yang berada disekitar pembangunan jalan tol Semarang-Batang di daerah Perumahan Sulanji Ngaliyan.
- Bab IV** : Menjelaskan tentang pembahasan dari hasil dari penelitian penulis Dampak Pengaruh Pembangunan Tol Trans Jawa Semarang-Batang Terhadap Pendapatan Pedagang Keliling.
- Bab V** : Berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak Pembangunan Tol Terhadap Pendapatan Pedagang Keliling

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan pendapatan tersebut tidak dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dan dapat kita lihat dari output yang meningkat, perkembangan teknologi, dan berbagai inovasi di bidang sosial. Pertumbuhan Ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perekonomian negara dalam jangka waktu tertentu untuk menuju kondisi ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang diwujudkan melalui kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan kehidupan masyarakatnya yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan.

Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana dan sarana dan sumber daya manusia), sumber daya alam, sumber daya manusia (human resources) baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan serta

budaya kerja.²¹ Pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk meringankan beban dunia usaha. Prioritas pertama, pemerintah meminta pemda memberikan fasilitas dan kemudahan agar usaha bisa tetap berjalan baik. Prioritas kedua adalah peningkatan pembangunan proyek infrastruktur di seluruh Indonesia untuk mengatasi gelombang pengangguran, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dermaga, energi, perhubungan dan perumahan.

Selain akan menyerap tenaga kerja, proyek infrastruktur juga membuat perekonomian akan bergerak. Untuk ini anggaran infrastruktur akan diprioritaskan pengalokasiannya dalam APBN dan APBD. Diharapkan dengan cara tersebut pengangguran dapat teratasi dan dikurangi, serta infrastruktur perekonomian yang diperlukan untuk menggerakkan sector riil bisa ditingkatkan lebih baik lagi. Prioritas ketiga adalah upaya pemerintah pusat dan daerah melindungi dan membantu meringankan beban golongan menengah kebawah yang mengalami kesulitan di bidang perekonomian²². Berdasarkan prioritas-prioritas pemerintah tersebut, relevan dilakukan kajian mengenai bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat mendukung penentuan prioritas pembangunan infrastruktur.

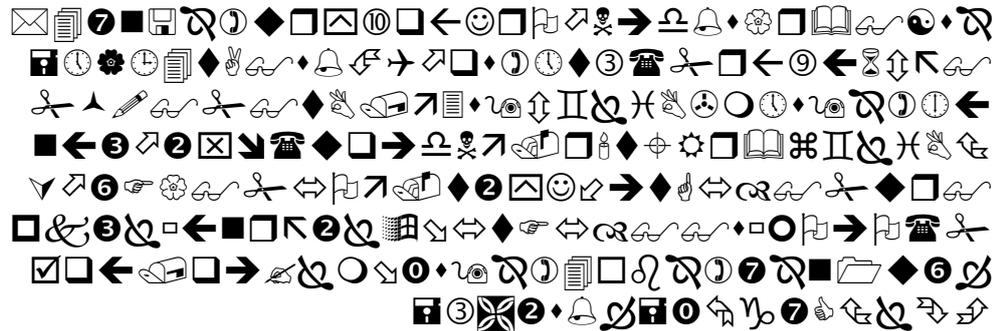
2. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.²³ Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

²¹ Todaro, “*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*”, (Jakarta Erlangga, 2000), Jilid 1, Edisi ke 6.

²² “*Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*”, 2(2):222-236

²³ Aidit Ghazali, “*Islamic Thinkers on Economics, Administration and Transactions*”, (Kuala Lumpur: Quill Publishers, 1991).



*Artinya: Dan kepada kaum Samud (kami utus) saudara mereka Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia yang telah menciptakanmu dari bumi atau tanah dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepadanya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmatnya) dan memperkenankan doa hamba-Nya”.*²⁴

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Dalam Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendirihanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur.”*²⁵ Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh factor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan

²⁴ Al Quran, 306:61

²⁵ Al-Tariqi, “*Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*”, hlm. 282–283.

aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.²⁶

Hal ini bisa dilihat dalam pemikiran-pemikiran ilmuwan muslim klasik, seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, At-Tusi, Ibnu Taymiyah, Ibnu Qayyim dan lain-lain. Penjelasan tentang pemikiran ekonomi para ulama tersebut, lihat Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Haka Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.²⁷ Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral. Maka dari itu agar tujuan tersebut dapat tercapai menurut al-Tariqi²⁸ Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah:

a. Komprehensif (*al-Syumul*);

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, social spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.

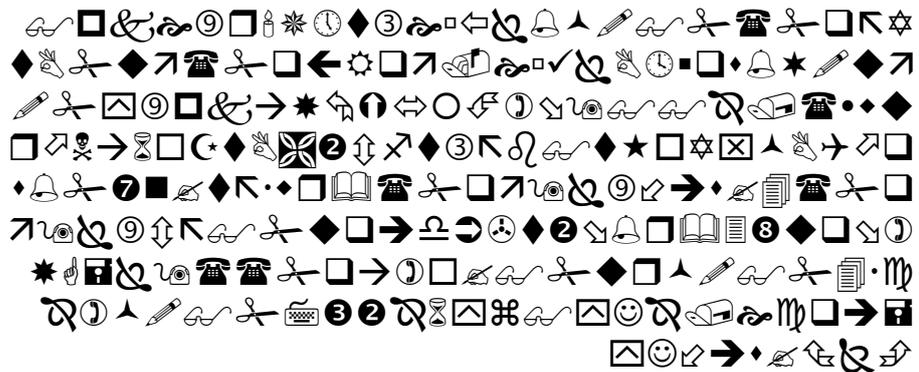
²⁶ Abul Hasan Muhammad Sadeq, “*Economic Development in Islam*”, (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), hlm.5–6.

²⁷ Alvi dan Al-Raubae, “*Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam*,” hlm.90.

²⁸ Al-Tariqi, “*Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*”, hlm. 301–322.

b. Berimbang (Tawazun);

Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah :



Artinya: “Berbuat adillah kamu,sesungguhnya hal itu yang paling dekat denganketakwaan”.(Q.S. Al-Maidah: 8).²⁹

Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan.Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.

c. Realistis (Waqi’iyyah);

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Dalam teori-teori sosial secara umum, realistis merupakan persyaratan yang harus ada di dalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat. Islam-yang merupakan agama yang berasal dari Allah – tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realistis Islam adalah idealitas, dan idealitas islam adalah realitas.

²⁹ Al Quran, 144:8

d. Keadilan ('Adalah),

Seperti dikemukakan diatas bahwa pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlakuadil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemunkaran dan permusuhan."³⁰

Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.

e. Bertanggung Jawab (Mas'uliyah);

Ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga berkaiatan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus *sustainable*. Pertumbuhan harus memperhatikan factor ekologi dengan tidak

³⁰ Ibid, 377:90

mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.³¹

f. Mencukupi (*Kifayah*);

Islam tidak hanya menetapkan adanya *karakteristik* tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namaun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu menakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya.

g. Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*),

Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan ummat manusia secara keseluruhan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa faktor atau hal yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, di antaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, dan sumber daya modal.

³¹Naqvi, "*Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*", h. 135.

1. Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

2. Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

4. Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), dan sebagainya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas

Dari ke lima faktor diatas tidak hanya dari sumber daya manusia, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, dan sumber daya modal saja juga terdapat pengaruh lain yaitu Dampak Pembangunan yang terbagi dari dua opsi yaitu dari segi positive dan negatif.

4. Dampak Pembangunan

a. Pengertian Dampak Pembangunan

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif dan positif. Dampak negatif merupakan dampak yang tidak direncanakan atau tidak diinginkan, sedangkan dampak positif merupakan dampak yang direncanakan atau diinginkan. Contoh dampak positifnya yaitu :

1. Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
2. Adanya pembangunan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran.
3. Terciptanya lapangan pekerjaan akibat adanya pembangunan ekonomi secara langsung bisa memperbaiki tingkat pendapatan nasional.
4. Melalui pembangunan ekonomi dimungkinkan adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara akan semakin beragam dan dinamis.
5. Pembangunan ekonomi menuntut peningkatan kualitas SDM sehingga dalam hal ini, dimungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berkembang dengan pesat. Dengan demikian, akan makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dan contoh dampak negatifnya yaitu :

1. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup.
2. Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian.

Dampak juga berarti suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas.³² Pembangunan adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya.³³Dampak yang diteliti oleh penulis adalah dampak

³²Ridwan, "Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2007).

³³ Fakhri Mansour, "Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

dari pembangunan Jalan Tol Semarang-Batang pada Pendapatan Pedagang Asongan Keliling di perum sulanji.

Dari pengutaraan kementrian perindustrian republic Indonesia bapak euis saedah Ditjen industry kecil dan menengah mengutarakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Dorong Ekspansi UKM dari Deputi Bidang Pengkajian Sumber Daya Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil-Menengah (UKM), I Wayan Dipta, mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi melebihi 6 persen ikut mendorong ekspansi usaha kecil dan menengah di kawasan ASEAN. "Kebijakan makro dan kondisi yang kondusif di ASEAN telah meningkatkan peluang investasi dari luar kawasan,"ujarnya.

Menurut dia, perekonomian nasional yang terus tumbuh membuat produk domestik bruto (PDB) menjadi yang terbesar di ASEAN dan 16 besar dunia. Rasio utang terhadap PDB Indonesia juga cukup rendah dibanding negara-negara ASEAN lainnya, yaitu 24 persen pada tahun yang sama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun lalu terdapat 55,2 juta usaha kecil-menengah. Seluruh usaha tersebut memberikan kontribusi dalam PDB sebesar 57,9 persen dan kontribusi penyerapan tenaga kerja 97,2 persen. "Sedangkan di kawasan ASEAN, lebih dari 96 persen perusahaan di ASEAN adalah UKM dan kontribusi terhadap PDB sebesar 30-50persen,"ucapnya.

Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kementerian Perindustrian, Euis Saedah, menyatakan jumlah penduduk Indonesia terbesar di ASEAN akan menjadi sasaran pemasaran berbagai barang, jasa, dan investasi. Tapi UKM masih lemah dalam akses terhadap modal kerja atau kredit usaha, hak kekayaan intelektual, deregulasi, fasilitas ekspor, manajemen usaha dan administrasi,sertakontinuitas pasokan bahan baku.UKM di Indonesia bisa dikembangkan, menurut dia, dengan

menggenjot pengembangan cluster UKM melalui keterlibatan stakeholder serta melakukan temu usaha bisnis dalam rantai nilai cluster UKM. Selain itu, pelatihan-pelatihan kewirausahaan harus dilakukan."Dan harus melakukan restrukturisasi mesin peralatan UKM.³⁴

Inti Dari pengutaraan diatas bawasanya UKM (Usaha Kecil Menengah) sangat berpengaruh dan turut berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di indonesia. Dan UKM tidak terlalu terkena dampak dari gejolak ekonomi global, dalam arti UKM masih dapat survive walau terjadi krisis ekonomi didunia. Di kutip dari *Corporate Secretary and Chief Economist* BNI Ryan Kiryanto mengatakan, bahwa apabila kondisi ekonomi dunia sedikit melemah, dampak pertama dirasakan oleh korporasi skala besar. Efek dominonya, kata dia, dalam konsep rantai pasok yakni menurunnya performa korporasi besar berdampak pada korporasi segmen menengah.

"Terakhir, kelas UMKM juga berpotensi terkena efeknya," tutur Ryan ketika ditemui dalam acara diskusi Proyeksi Perekonomian 2019: Tantangan dan Peluang Bagi Koperasi dan UKM di Kantor Kementerian Koperasi dan UKM, Jakarta, Rabu (7/11).

Ryan mengatakan, kondisi ini berbeda dengan krisis moneter pada 1998.Saat itu, UKM relatif tidak terkena dampak gejolak ekonomi global karena belum banyak pelaku usaha yang bersentuhan dengan nilai tukar dan hampir tidak ada UKM yang melakukan pinjaman dalam valuta asing (valas).Sementara itu, pada 2018, sudah banyak UKM yang meminjam dalam valas, sehingga mudah terdampak.

³⁴ <https://kemenperin.go.id/artikel/5774/Pertumbuhan-Ekonomi-Dorong-Ekspansi-UKM> (diakses pada 2 september 2019,pukul 23.13)

Tapi, Ryan menambahkan, pelaku UKM tidak akan terbawa dampak gejolak ekonomi global terlalu dalam. Sebab, pengusaha Indonesia terbilang berpengalaman dalam menghadapi dinamika ekonomi. "Kita sudah belajar dengan kejadian-kejadian kemarin. Ini yang menyebabkan pemerintah optimistis pertumbuhan ekonomi dapat berada di atas 5 persen," ucapnya. Selain itu, daya beli masyarakat Indonesia juga terpantau masih terjaga baik. Ryan menjelaskan, kondisi ini terlihat dari tingkat konsumsi rumah tangga pada kuartal III tahun ini mencapai sekitar 5,01 persen. Sementara itu, sebelumnya lebih tinggi, yakni menyentuh 5,14 persen di kuartal II.

Poin lain terkait stabilitas daya beli masyarakat adalah transaksi masyarakat menggunakan instrumen ritel sistem pembayaran (ATM, debit, kartu kredit dan uang elektronik) yang masih berada dalam tren meningkat. "Per Agustus 2018, transaksi ini tumbuh 9,4 persen *year on year* yang didominasi instrumen ATM-debit dengan pertumbuhan 9,1 persen *year on year*," kata Ryan.

Salah satu pelaku UKM Juan Firmansyah mengatakan, dampak gejolak ekonomi global dirasakannya secara langsung. Harga bahan baku dari vendor dan mitra kerja, seperti kulit impor, sempat mengalami peningkatan seiring dengan penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar beberapa waktu belakangan. Bahan baku itu digunakan sebagai komplementer untuk membuat produk jadi berupa anyaman.

Dengan peningkatan harga dari vendor, Juan menambahkan, pihaknya juga harus melakukan perubahan harga terhadap klien. Meski kenaikan harga per produk tidak sampai 10 persen, apabila diakumulasi, kenaikan tetap terasa berat. "Mau

tidak mau, kami coba komunikasikan dengan klien. Untungnya, mereka paham," ucapnya.³⁵

UKM(usaha kecil menengah) yang akan diteliti yaitu UKM (pedagang keliling).

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.³⁶

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Sedangkan menurut *Accounting Principle Board* dikutip oleh Theodorus Tuanakotta (1984:153)³⁷ dalam buku Teori Akuntansi pengertian pendapatan

³⁵ <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/11/07/phtbn1383-gejolak-ekonomi-global-saat-ini-lebih-berdampak-pada-ukm> (diakses pada 22 september 2019, pukul 03.17)

³⁶ Suroto, “Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja”, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000.

³⁷ Theodorus M Tuanakotta, “Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi”f, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1984, hlm. 153.

adalah” Pendapatan sebagai *inflow of asset* kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa”.

Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.³⁸

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro Joyo hadikusumo (1957) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.³⁹ Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

³⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, "*Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*", Jakarta: Gema Insani Press, 2001, Hlm. 204.

³⁹ Paul A Samuelson & William D Nordhaus, "*Mikro Ekonomi*", Jakarta: Erlangga, 1999.

B. Usaha Pedagang Keliling Pasca Pembangunan Jalan Tol

1. Pengertian Usaha Sektor Infomal

Istilah sector informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Tetapi akan menyesatkan bila disebutkan perusahaan berskala kecil, karena sektor informal dianggap sebagai suatu manifestasi situasi pertumbuhan kesempatan kerja di negara sedang berkembang, karena itu mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil ini di kota, terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan. Karena mereka yang terlibat dalam sektor ini pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil dan kebanyakan para migran, jelaslah bahwa mreka bukanlah kapitalis yang mencari investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha seperti yang dikenal pada umumnya.⁴⁰ maka dapat dikatakan bahwa sector informal seperti pedagang asongan dan tukang semir sepatu merupakan pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan, keterampilan khusus dan modal material yang besar. Adapun salah satu problema penting yang dihadapi negara-negara dunia Ketiga adalah merebaknya kontradiksi ekonomi politik evolusi pertumbuhan perkotaan dinegara-negara tersebut. Pertumbuhankonsentrasi penduduk dikota-kota besar negara-negara Dunia Ketiga terjadi dengan kecepatan yang sangat tinggi. Tetapi, pertumbuhan kotakota tersebut ternyata tidak diikuti dengan kecepatan yang sebanding oleh pertumbuhan industrialisasi. Fenomena ini oleh para ahli disebut sebagai “urbanisasi berlebih atau *over urbanization*”. Istilah ini menggambarkan bahwa tingkat urbanisasi yang terjadi terlalu tinggi melebihi tingkat industrialisasi yang dicapai oleh evolusi suatu masyarakat.⁴¹

Arus migrasi desa-kota yang cukup besar tidak semuanya terserap disektor industri modern dikota, karena keterbatasan sektor

⁴⁰ Buchari Alma, “*Kewirausahaan*”, (Bandung: Bima Cipta, 2001), hlm 63.

⁴¹ Deddy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi*”, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011)

industri modern dan tidak semua migran memiliki *skill* atau kemampuan untuk masuk ke sektor industri modern tersebut. Hal ini mengakibatkan para migran yang tidak dapat masuk ke sektor industri modern lebih memilih sektor informal yang relatif mudah untuk dimasuki. Agar tetap dapat bertahan hidup (*survive*), para migran yang tinggal di kota melakukan aktivitas-aktivitas informal (baik yang sah dan tidak sah) sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan daripada menjadi pengangguran yang tidak memiliki penghasilan atau memiliki penghasilan tetapi rendah dan tidak tetap.

Menurut Keith Hart (1971), ada dua macam sektor informal dilihat dari kesempatan memperoleh penghasilan, yaitu:

1. Sah; terdiri atas:

- a. Kegiatan-kegiatan primer dan sekunder Adapun kegiatan-kegiatan primer dan sekunder yaitu seperti pertanian, perkebunan yang berorientasi pasar, kontraktor bangunan, dan lain-lain.
- b. Usaha tersier dengan modal yang relatif besar Adapun usaha tersier tersebut dengan modal yang relatif besar yaitu seperti perumahan, transportasi, usaha-usaha untuk kepentingan umum, dan lain-lain.
- c. Distribusi kecil-kecilan
Adapun distribusi kecil-kecilan tersebut yaitu seperti pedagang kaki lima, pedagang keliling, pedagang kelontong, pedagang asongan, dan lain-lain.
- d. Transaksi pribadi
Yaitu seperti pinjam-meminjam, pengemis.
- e. Jasa yang lain
Seperti : pengamen, penyemir sepatu, tukang cukur, pembuang sampah, dan lain.

2. Tidak sah; terdiri atas:

a. Jasa kegiatan dan perdagangan gelap

Yaitu pada umumnya terbagi atas penadiah barang-barang curian, perdagangan obat bius, penyelundupan, pelacuran, dan lain-lain.

b. . Transaksi

Yaitu seperti pencurian kecil (pencopetan), pencurian besar (perampokan bersenjata), pemalsuan uang, perjudian, dan lain-lain.⁴²

Adapun ciri-ciri sektor informal adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pada sektor ini tidak terorganisir secara baik karena timbulnya tidak melalui institusi yang ada pada perekonomian modern.
2. Karena kebijakan pemerintah tidak sampai pada sektor ini, maka sektor informal tidak memiliki hubungan langsung dengan pemerintah.
3. Pada umumnya setiap unit usaha tidak memiliki izin usaha dari pemerintah.
4. Pola kegiatan tidak teratur dengan baik dalam arti tempat dan jam kerja.
5. Unit usaha pada sektor ini mudah untuk masuk dan keluar dari sektor ke sektor lain.
6. Karena modal dan peralatan serta perputaran usaha relative kecil, maka skala operasi unit usaha ini kecil pula.
7. Teknologi yang digunakan termasuk kedalam teknologi yang sederhana.
8. Untuk mengelola usaha tidak diperlukan tingkat pendidikan tertentu, serta keahliannya didapat dari sistem pendidikan non formal dan pengalaman.

⁴² Keith Hart, "Informal Income Opportunise and Urban Employment in Ghana", (Journal of Modern African Studies, 1971), Vol. 11, No. 1.

9. Unit usaha ini termasuk ke dalam *one man enter prise* atau kalau memiliki buruh, maka buruh berasal dari lingkungan keluarga atau disebut juga *family enterprise*.
10. Sumber dana untuk modal tetap atau modal kerja kebanyakan berasal dari tabungan sendiri dan dari sumber keuangan tidak resmi.
11. Hasil produksi dan jasa dari sektor ini terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat miskin dan kadang-kadang oleh golongan menengah.⁴³

2. Pengertian Pedagang keliling

Pedagang keliling adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.⁴⁴ Pedagang keliling pada umumnya adalah *self-employed*, artinya mayoritas pedagang keliling hanya terdiri dari satu tenaga kerja. Modal yang dimiliki relatif tidak terlalu besar, dan terbagi atas modal tetap, berupa peralatan, dan modal kerja. Dana tersebut jarang sekali dipenuhi dari lembaga keuangan resmi, biasanya berasal dari sumber dana ilegal atau dari supplier yang memasok barang dagangan. Sedangkan sumber dana yang berasal dari tabungan sendiri sangat sedikit. Ini berarti hanya sedikit dari mereka yang dapat menyisihkan hasil usahanya, dikarenakan ketidakpastian keuntungan dari pendapatannya sehari-hari tergantung banyak sepiunya pembeli.⁴⁵ Pedagang keliling juga adalah

⁴³ Urip Soewarno Hidayat, "Pengembangan Sektor Informal dalam Pembangunan Nasional: masalah dan prospek", (Bandung: PPESM, Fakultas Ekonomi Padjajaran, 1979), hlm. 38.

⁴⁴ Haryono tulus, *factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pedagang kaki lima : studi kasus di kodya Surakarta*, (pascasarjana Universitas Gajahmada, 1989)

⁴⁵ Hidayat, Peranan Sektor Informal dalam Perekonomian Indonesia, (Ekonomi Keuangan Indonesia, 1978), Vol. XXVI, No.4, Hlm. 415-443.

pedagang yang menjajakan barang dagangannya secara eceran dengan jalan mendatangi setiap calon pembeli dan biasanya barang tersebut ditenteng atau di dorong menggunakan kendaraan bermotor. Pedagang keliling menjadi stimulan muncul dan berkembangnya usaha-usaha mikro dengan menjadi penyedia barang-barang dagangan yang dijajakan oleh pedagang keliling.

Pedagang keliling tidak lain adalah salah satu bentuk saluran distribusi yang melayani langsung kepada konsumen akhir, namun pada kondisi tertentu pedagang keliling juga dapat berperan sebagai produsen, dalam arti mereka membuat barang/jasa untuk selanjutnya dijual sendiri. Pedagang keliling yang berperan sebagai pedagang eceran secara umum mereka menciptakan milik, yaitu dengan terjadinya transaksi jual beli dengan konsumen akhir, pada konteks lain mereka menciptakan kegunaan bentuk dalam arti merubah bahan yang kurang diminati konsumen menjadi bentuk barang (makanan) yang lebih bermanfaat/diminati konsumen. "Jenis barang yang diperdagangkan oleh pedagang tersebut dapat dikategorikan jenis *Convenient Goods* jarang sekali *Special Goods*".⁴⁶

Pedagang keliling secara sederhana dapat diartikan sebagai salah satu usaha sektor informal yang dilakukan oleh anggota masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada pula yang menyebut pedagang keliling dengan istilah wirakelana. Pengertian pedagang informal secara yuridis dapat ditemukan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2000 Tentang Pengaturan dan Pembinaan Pedagang informal. disebutkan dalam Pasal 1 Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2000 Tentang Pengaturan dan Pembinaan Pedagang informal:

“Pedagang informal adalah pedagang yang di dalam usahanya mempergunakan sarana dan atau perlengkapan yang mudah dibongkar

⁴⁶ Alisyahbana, “*Peran Tersembunyi Sektor Informal, Urban Hidden Economy*”, (Surabaya: Lembaga Penelitian ITS, 2003)

pasang/dipindahkan dan atau mempergunakan tempat usaha yang menempati tanah yang dikuasai Pemerintah Daerah dan atau pihak lain”.

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang informal meliputi pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan asongan merupakan pedagang yang mempergunakan sarana dan prasarana yang mudah dibongkar pasang. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2000 tidak memberikan perbedaan mengenai pedagang kaki lima. Sebelumnya dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 3 Tahun 1986 tentang Pengaturan Tempat Usaha dan serta Pembinaan Pedagang-pedagang informal, pedagang informal dibedakan dalam 2 (dua) golongan. Disebutkan dalam ketentuan Pasal 2, Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 3 Tahun 1986 Pengaturan Tempat Usaha dan serta Pembinaan Pedagang Informal bahwa dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Pedagang Informal Tertata

Pedagang yang dalam usahanya sehari-hari menempati lokasi yang telah diijinkan oleh Walikota Semarang dan memiliki ijin tempat dasaran serta mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah secara baik/konsekuen, misalnya membayar retribusi setiap hari dengan tepat waktu dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan secara teratur.

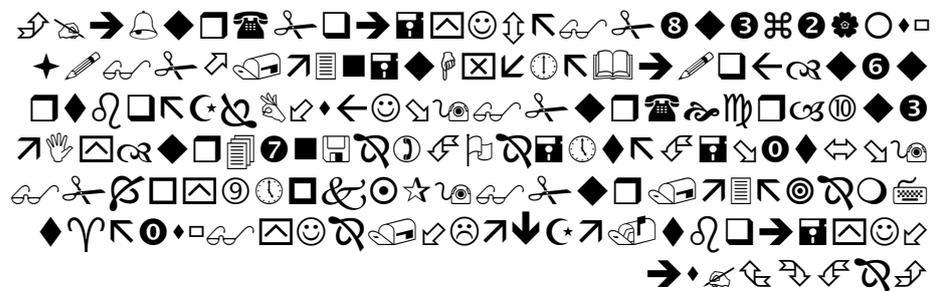
2) Pedagang Informal Binaan

Pedagang yang dalam usahanya sehari-hari menempati lokasi larangan/yang tidak diijinkan oleh Walikota Semarang dan tidak dikenakan penarikan retribusi, namun keberadaannya selalu diawasi, dibina dan diarahkan untuk menjadi pedagang informal yang baik.

3. Pedagang Keliling Sebagai Sektor Informal

Istilah sektor informal biasanya di gunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Sektor informal dalam tulisan ini dianggap sebagai suatu manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di negara sedang berkembang, pedagang keliling yang memasuki kegiatan berskala kecil di kota, terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada memperoleh keuntungan. Pedagang keliling yang terlibat dalam sektor pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak trampil, dan kebanyakan para migran, jelaslah bahwa pedagang keliling bukanlah kapitalis yang mencari investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha seperti yang dikenal pada umumnya.

Cakrawala pedagang keliling nampaknya terbatas pada pengadaan kesempatan kerja dan menghasilkan pendapatan yang langsung bagi dirinya sendiri. Bagaimanapun juga, harus diakui bahwa banyak diantara pedagang keliling berusaha dan bahkan berhasil mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan secara perlahan-lahan masuk ke dalam perusahaan berskala kecil dengan jumlah modal dan ketrampilan yang memadai, dan semestinya dengan orientasi yang lebih besar kepada keuntungan. Seperti halnya yang tertera dalam Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber fundamental dalam islam, banyak sekali yang memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Berikut dalam surat At-Taubah : 105



Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan

kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁴⁷.

Ayat ini memotivasi kepada kita untuk terus beramal dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Proses inilah yang dilihat dan dinilai Allah. Bukan hasilnya, Allah tidak menilai kita berdasarkan hasil, tetapi berdasarkan proses. Apakah kita telah sungguh- sungguh beramal dan bekerja, karena pada akhirnya seluruh manusia akan kembali kepada Allah. Dialah yang maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata.

Sektor informal di kota terutama harus dipandang sebagai unit-unit berskala kecil yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang-barang yang masih dalam suatu proses evolusi, dari pada dianggap sebagai kelompok perusahaan yang berskala kecil dengan masukan-masukan (*inputs*) modal dan pengelolaan (*managerial*) yang besar.

Pedagang keliling sebagai salah satu sektor informal telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Sektor ini menjadi salah satu alternatif keberlangsungan hidup masyarakat. Salah satu penyebab banyaknya masyarakat yang memilih sektor informal sebagai mata pencaharian karena ketidakmampuan dalam mengakses sektor ekonomi formal sebagai sumber pemasukan dan mata pencaharian.

Skala operasi dapat diukur dengan berbagai macam cara, antara lain meliputi besarnya modal, omzet dan lain-lain, tetapi karena ciri-ciri ini biasanya sangat erat hubungannya satu sama lain, maka alat ukur yang paling tepat untuk mengukur skala operasi adalah jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Melihat ekonomi kota sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit produksi dan distribusi, maka untuk kepentingan tulisan ini, unit-unit yang memiliki 10 orang ke

⁴⁷ Al Quran, 273:105

bawah diklasifikasikan ke dalam sektor informal dalam segala bidang (meskipun ada kekecualian).⁴⁸

Sejak munculnya konsep ini banyak penelitian dan kebijakan mulai menyoroti masalah kesempatan kerja kelompok miskin di kota secara khusus. Menurut Hart, kesempatan kerja di kota terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu formal, informal sah, dan informal yang tidak sah. Selain itu, pembedaan sektor formal dan informal dilihat dari ketentuan cara kerja, hubungan dengan perusahaan, curahan waktu, serta status hukum kegiatan yang dilakukan.⁴⁹

Beberapa konsep operasional yang dapat dijadikan sebagai konsep alternatif, antara lain yang diajukan membagi pekerja tidak tetap menjadi empat kelompok berdasarkan status dan hubungan kerja pada tiap kegiatan salah satunya yaitu pekerja usaha sendiri yang tidak terikat kepada usaha lain dalam pembelian, permodalan atau penjualan hasil produksi.

Senada dengan Bromley⁵⁰ mengajukan konsep operasional sektor informal sebagai berikut :

- a) Unit usaha kecil
- b) Pola kegiatannya tidak teratur baik dalam arti waktu, permodalan, dan penerimaannya.
- c) Tidak mempunyai tempat yang tetap atau keterikatan dengan usaha lain.
- d) Tidak membutuhkan keahlian dan ketrampilan khusus (*easy entry*). Sehingga secara luas dapat menyerap bermacam-macam tingkatan angkatan kerja.
- e) Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.

⁴⁸Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi, "Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di Kota", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991, hlm. 33.

⁴⁹*Ibid.*, hal. 60.

⁵⁰Sethuraman, "Sektor Informal di Negara Berkembang". (Jakarta: Gramedia, 1985).

- f) Tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga sering dikedeprioritaskan.

Sedangkan Tadjuddin Noer mengemukakan bahwa: Kriteria untuk memasukkan suatu usaha kedalam sektor informal adalah teknologi sederhana, ketrampilan rendah, tidak dilindungi pemerintah, modal kecil dan padat karya.⁵¹

Sehingga kerangka peranan pedagang keliling dalam memperoleh pendapatannya sangat tergantung kepada tata letak kestrategisan daerah yang biasa dibuat usaha. Dan jika suatu daerah tersebut mengalami perubahan seperti relokasi, tata ruang/tempat maka sangat berpengaruh kepada pendapatan dari pedagang kaki lima itu sendiri. Contoh dari perubahan yang dimaksud yaitu perpindahan tempat lapak untuk berdagang yang dikarenakan adanya relokasi pembenahan tempat yang dilakukan oleh PEMKOT, hal ini sangat berpengaruh terhadap UKM tersebut selain harus beradaptasi dengan keadaan lingkungan juga kepada konsumennya.

4. Pengelompokan Pedagang informal Menurut Sarana Fisiknya

Sebenarnya ada banyak sekali pengelompokan jika dilihat menurut sarana fisiknya, berikut beberapa penjelasan dari jenis pedagang kaki lima menurut sarana fisiknya:

- a) Kios

Pedagang yang menggunakan sarana ini dikategorikan pedagang yang menetap, karena secara fisik jenis ini tidak dapat dipindahkan. Biasanya berupa bangunan permanen yang dibuat dari papan .

- b) Warung semi permanen

Warung semi permanen ini terdiri dari beberapa gerobak yang diatur berderet yang dilengkapi dengan meja dan

⁵¹Suharto, "Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik", (Jakarta: Alfabeta, 2008).

bangku. Bentuk sarana ini beratap dari bahan terpal atau plastik yang tidak tembus air. Pedagang kaki lima ini dikategorikan sebagai pedagang kaki lima yang menetap dan biasanya berjualan makanan dan minuman.

c) Gerobak atau Kereta Dorong

Kategori ini ada 2 jenis, yaitu gerobak atau kereta dorong yang beratap sebagai perlindungan untuk barang dagangan dari pengaruh panas, debu, hujan dan sebagainya serta gerobak atau kereta dorong yang tidak beratap. Sarana ini dikategorikan jenis pedagang kaki lima yang menetap dan tidak menetap. Biasanya untuk menjajakan makanan, minuman, dan rokok.

d) Jongkok atau Meja

Bentuk sarana berdagang seperti ini dapat beratap dan tidak beratap. Sarana seperti ini dikategorikan jenis pedagang kaki lima yang menetap.

e) Gelaran atau Alas

Pada jenis ini pedagan menjajakan dagangannya diatas kain, tikar atau yang lainnya untuk menjajakan barang dagangannya. Bentuk sarana ini dikategorikan pedagang kaki lima yang semi menetap dan umumnya sering dijumpai pada jenis barang kelontong.

f) Pikulan atau Keranjang

Sarana ini digunakan oleh para pedagang keliling atau semi menetap dengan menggunakan 1 atau 2 keranjang dengan acara dipikul. Bentuk ini dimaksudkan agar barang dagangannya mudah untuk dibawa berpindah tempat.⁵²

⁵² Retno Widjajanti, 2000, "Penataan Fisik Kegiatan Pedagang Kaki Lima Pa Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung", h. 39-40

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Umum Kelurahan Ngaliyan

1. Keadaan Geografi Kelurahan Ngaliyan

Kelurahan Ngaliyan adalah kelurahan yang terletak di Semarang bagian barat dan salah satu dari sepuluh Kelurahan yang ada di Kecamatan Ngaliyan Semarang, diantaranya yaitu:

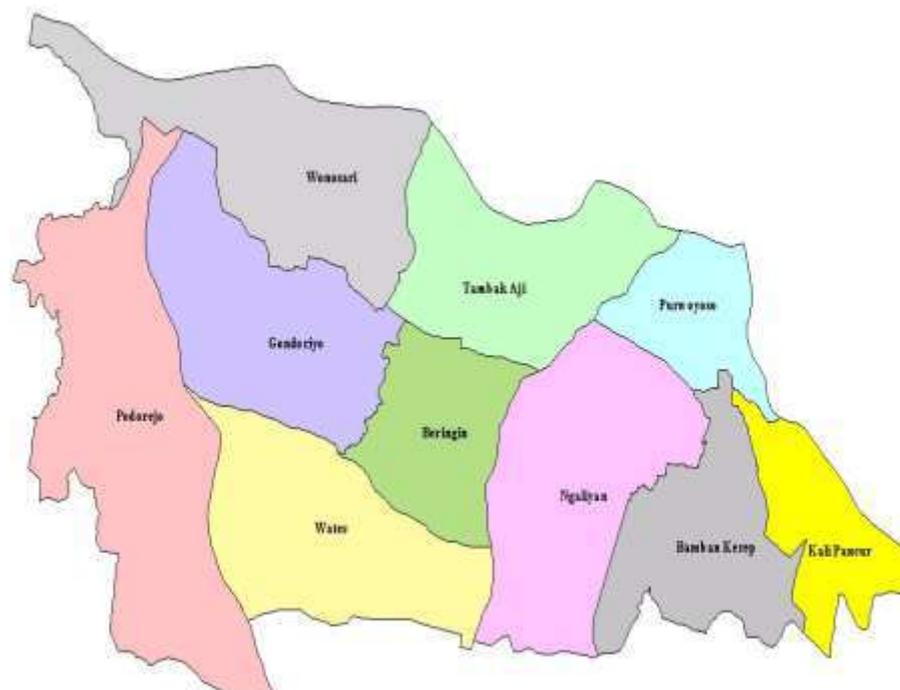
- a. Kelurahan Podorejo
- b. Kelurahan Wates
- c. Kelurahan Beringin
- d. Kelurahan Bambankerep
- e. Kelurahan Kalipancur
- f. Kelurahan Purwoyoso
- g. Kelurahan Tambakaji
- h. Kelurahan Gondoriyo, dan
- i. Kelurahan Wonosari

Penelitian ini dilakukan di Sulanjidaerah Kelurahan Ngaliyan, Jl. Prof Hamka, Semarang, Jawa Tengah. Wilayah Kelurahan Ngaliyan berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tambakaji
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kecamatan Mijen
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Beringin
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bambankerep

Kelurahan Ngaliyan berada pada ketinggian 42 mdpl dari permukaan laut, dengan suhu minimum mencapai 18 derajat sampai

maksimum 33 derajat celcius. Sedangkan jarak kantor dengan Kecamatan yaitu sejauh 200 m atau dengan menempuh waktu sekitar 5 menit, karena kantor Kelurahan Ngaliyan berada disamping utara kantor Kecamatan Ngaliyan dan didepan kantor ada lapangan sepak bola yang biasa digunakan masyarakat untuk kegiatan olah raga, dan jarak dengan Ibu kota provinsi yaitu 11,5 km atau bisa ditempuh dengan perjalanan selama 1,16 jam. Luas wilayah Kelurahan Ngaliyan adalah 527.645 ha.⁵³ Berikut gambar peta Kelurahan Ngaliyan:



Sumber: <http://semarangkota.bps.go.id>. Diakses 23 maret 2019 pukul 17.28

Ngaliyan merupakan Kelurahan di dalam wilayah Kecamatan Tugu. Namun, melihat potensi pengembangan dan luas wilayahnya,

⁵³<http://semarangkota.bps.go.id>. Diakses 23 maret 2019 pukul 17.28.

maka akhirnya Ngaliyan berubah menjadi sebuah Kecamatan. Ngaliyan yang berada di sebelah barat pusat kota Semarang mempunyai posisi yang strategis karena menjadi penghubung antara kota Semarang dan kota Kendal. Selain itu, lokasinya yang cukup tinggi menjadikan wilayah ini bebas banjir dan sangat cocok untuk dijadikan kawasan hunian.

Ngaliyan juga bisa dibilang mempunyai fasilitas umum yang relatif baik. Hal itu bisa dilihat mulai dari pasar tradisional, sarana peribadatan (masjid, gereja), terminal angkutan umum, sekolah umum, serta perumahan. Wilayah Ngaliyan memiliki sentra ekonomi yang cukup kuat. Akan tetapi, dengan letak geografis yang menguntungkan dan strategis tak ubahnya belakangan ini, kesejahteraan lokasi yang semakin digero-goti mengubah keadaan kota menjadi nampak seperti kota metropolitan yang ramai. Kehadiran pusat-pusat perniagaan baru, seperti jaringan toko retail Indomaret, dan juga para pedagang Informal ikut serta memberikan perubahan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat Ngaliyan. Kondisi umum daerah penelitian ini dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum yang jelas mengenai keadaan penelitian dan objek penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Daerah penelitian berada di Perum Sulanji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Daerah ini termasuk daerah pemukiman yang lumayan ramai yang sebagian terkena pembangunan Tol. Kondisi umum penelitian dimulai dari keadaan Jalan tol Semarang Batang.

2. Keadaan Demografi Kelurahan Ngaliyan

Keadaan Demografis adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia, yang meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana perubahan penduduk disetiap waktunya. Penduduk sendiri adalah salah satu faktor penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu didalam proses pembangunan,

penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Kelurahan Ngaliyan terus mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, hal ini diketahui baik dari jumlah penduduk, pendidikan, agama, suku dan lainnya. Kelurahan Ngaliyan ini juga mempunyai RW sebanyak 12 buah dan RT sebanyak 87 buah. Berikut data penduduk pada tahun 2018: Ngaliyan juga bisa dibilang mempunyai fasilitas umum yang relatif baik. Hal itu bisa dilihat mulai dari pasar tradisional, sarana peribadatan (masjid, gereja), terminal angkutan umum, sekolah umum, serta perumahan. Wilayah Ngaliyan memiliki sentra ekonomi yang cukup kuat. Akan tetapi, dengan letak geografis yang menguntungkan dan strategis tak ubahnya belakangan ini, kesejahteraan lokasi yang semakin digero-goti mengubah keadaan kota menjadi nampak seperti kota metropolitan yang ramai. Kehadiran pusat-pusat perniagaan baru, seperti jaringan toko retail Indomaret, dan juga para pedagang Informal ikut serta memberikan perubahan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat Ngaliyan. Kondisi umum daerah penelitian ini dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum yang jelas mengenai keadaan penelitian dan objek penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Daerah penelitian berada di Perum Sulanji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Daerah ini termasuk daerah pemukiman yang lumayan ramai yang sebagian terkena pembangunan Tol. Kondisi umum penelitian dimulai dari keadaan Jalan tol Semarang Batang.

3. Keadaan Demografi Kelurahan Ngaliyan

Keadaan Demografis adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia, yang meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana perubahan penduduk disetiap waktunya. Penduduk sendiri adalah salah satu faktor penting dalam

suatu wilayah. Oleh karena itu didalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Kelurahan Ngaliyan terus mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, hal ini diketahui baik dari jumlah penduduk, pendidikan, agama, suku dan lainnya. Kelurahan Ngaliyan ini juga mempunyai RW sebanyak 12 buah dan RT sebanyak 87 buah. Berikut data penduduk pada tahun 2018:

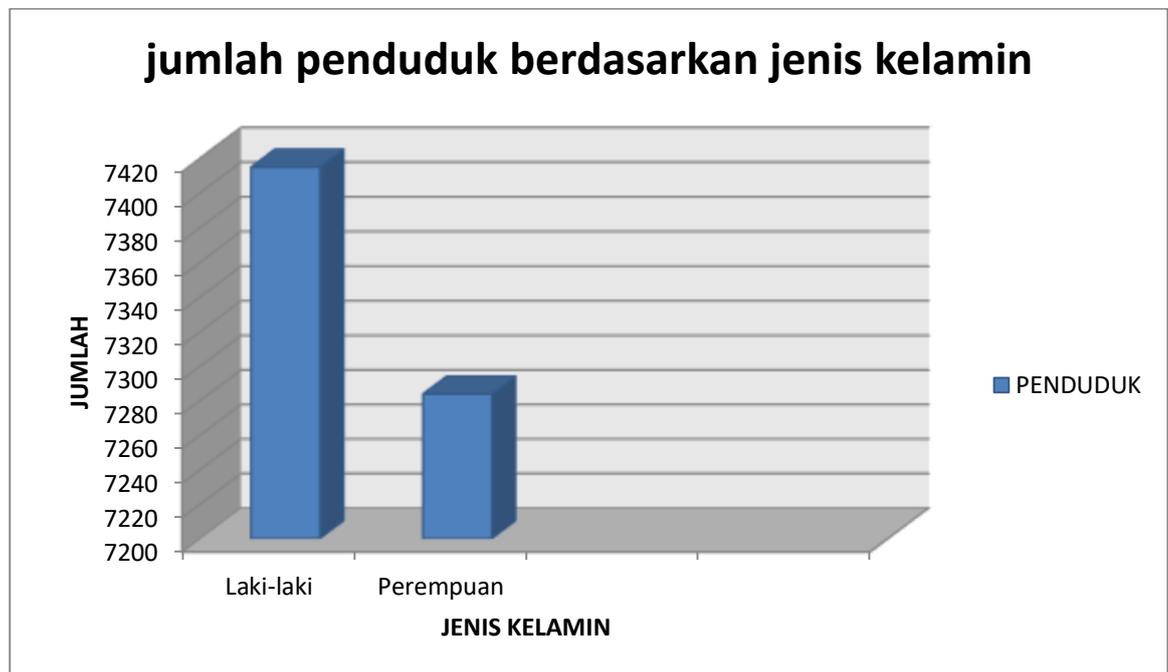
Tabel 2.1

**Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di
Kelurahan Ngaliyan pada tahun 2018**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	7.415
2.	Perempuan	7.284
Total		14,699

Sumber data: monografi Kelurahan Ngaliyan 2018

Perbandingan antara jumlah responden laki-laki dan perempuan di Kelurahan Ngaliyan dapat dilihat pada grafik 2.1



Sumber data: monografi Kelurahan Ngaliyan 2018

Data diatas adalah Jumlah penduduk menurut jenis kelamin Kelurahan Ngaliyan berdasarkan data monografi Kelurahan pada akhir tahun 2018 adalah sebanyak 14.699 jiwa. Terdiri atas 7.415 laki-laki dan 7.284 perempuan. Perkembangan kependudukan di Kelurahan Ngaliyan Semarang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan keagamaannya penduduk Kelurahan Ngaliyan meliputi:

Tabel 2.2
Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Ngaliyan tahun 2018

No.	Agama	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Islam	32 buah	12.912 jiwa
2.	Khatolik	2 buah	919 jiwa
3.	Protestan	2 buah	820 jiwa
4.	Hindu	-	27 jiwa

5.	Budha	-	17 jiwa
6.	Konghucu	-	-
7.	Kepercayaan	-	4 jiwa

Sumber data : monografi kelurahan

Dilihat dari banyaknya pemeluk agama, penduduk Kelurahan Ngaliyan mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 12.912 jiwa, kemudian disusul dengan penduduk yang beragama khatolik sebanyak 919 jiwa, selanjutnya agama protestan dengan penduduk sebanyak 820 jiwa, setelah itu agama Hindu dengan penduduk sebanyak 27 jiwa, dan agama Budha sebanyak 17 jiwa dan yang terakhir ada agama kepercayaan dengan penduduk sebanyak 4 jiwa. Demikian dapat diketahui dan dilihat berdasarkan agama, bahwa penduduk yang beragama Islam lebih mendominasi dengan jumlah umatnya dari pada penduduk yang beragama lain.

Hal tersebut menunjang adanya ketersediaan fasilitas-fasilitas umum untuk beribadah yang memadai, diantaranya adanya tempat untuk beribadah yaitu masjid, mushola, dan gereja yang terdapat di masing-masing Kelurahan. Masjid merupakan tempat ibadah dan juga tempat untuk menjalin hubungan interaksi antara sesama umat Islam melalui pengajian, selain itu juga digunakan untuk pelaksanaan hari-hari besar, seperti Idul Adha, Idul Fitri dan hari-hari besar lainnya.

Dan juga tersedia beberapa tempat untuk beribadah yaitu:

1. Masjid sebanyak 11 unit
2. Mushola sebanyak 21 unit
3. Gereja Protestan sebanyak 2 unit
4. Gereja Katholik sebanyak 2 unit

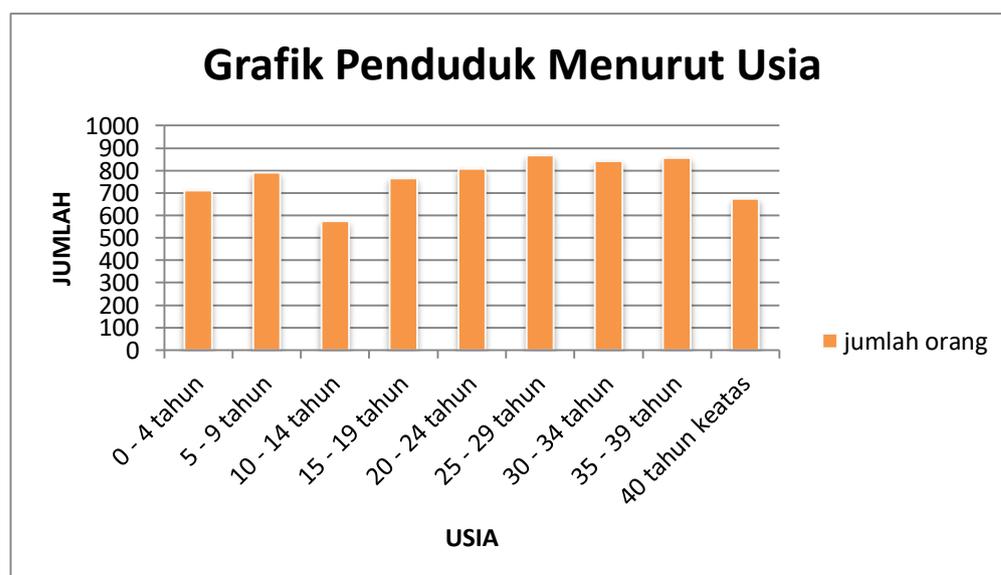
Berdasarkan usia jumlah penduduk Kelurahan Ngaliyan adalah sebagai berikut:

Tabel2.3
Penduduk Menurut Usia di Kelurahan Ngaliyan tahun
2018

No.	Usia	Jumlah
1.	0 – 4 tahun	710 orang
2.	5 – 9 tahun	792 orang
3.	10 – 14 tahun	574 orang
4.	15 – 19 tahun	765 orang
5.	20 – 24 tahun	809 orang
6.	25 – 29 tahun	868 orang
7.	30 – 34 tahun	842 orang
8.	35 – 39 tahun	855 orang
9.	40 ke atas	675 orang
	Jumlah	6.890 orang

Sumber data :monografi kelurahan 2018

Perbandingan antara jumlah responden berdasarkan usia di Kelurahan Ngaliyan dapat dilihat pada grafik 2.3



Sumber data :monografi kelurahan 2018

Berdasarkan data di atas bahwa usia yang paling banyak menempati wilayah Kelurahan Ngaliyan di Kecamatan Ngaliyan Semarang adalah usia 25–29 tahun dengan jumlah 868 orang, kemudian usia 35-39 tahun dengan jumlah 855 orang, setelah itu baru usia 30-34 tahun dengan jumlah 842 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah usia 10-14 tahun yaitu berjumlah 574 orang.

4. Penduduk menurut Mata Pencaharian

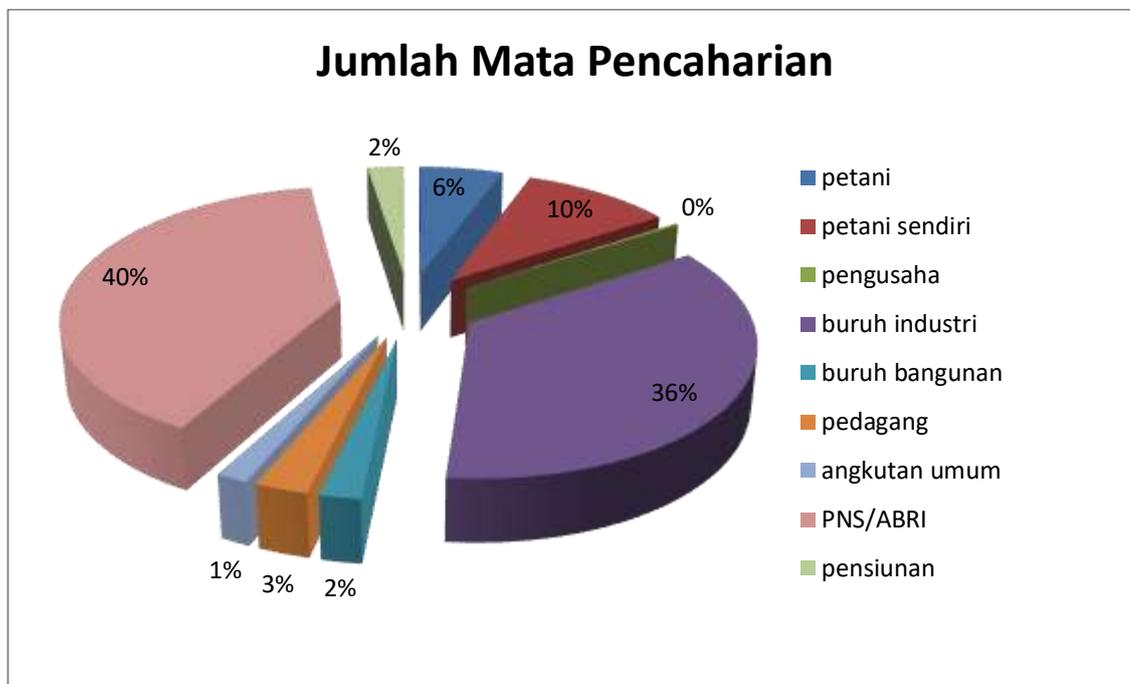
Mata pencaharian merupakan hal yang vital karena disitu terdapat aktivitas manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Ngaliyan sangatlah beragam, dan yang paling dominan adalah PNS/ABRI. Namun banyak juga pekerjaan lain yang dilakukan mereka demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berikut data penduduk menurut mata pencaharian:

Tabel 2.4
Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan
Ngaliyan tahun 2018

No	Kriteria	Jumlah
1.	Petani	433
2.	Petani sendiri	772
3.	Pengusaha	21
4.	Buruh Industri	2738
5.	Buruh Bangunan	157
6.	Pedagang	203
7.	Angkutan Umum	121
8.	PNS/ABRI	3047
9.	Pensiunan	189

Sumber data : monografi kelurahan 2018

Perbandingan antara jumlah responden berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Ngaliyan dapat dilihat pada grafik 2.4



Sumber data :monografi kelurahan 2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa penduduk dengan mata pencaharian yang paling banyak adalah dari PNS/ABRI dengan jumlah 3047 orang dengan kategori sebanyak 40%, kemudian disusul dengan yang berprofesi sebagai buruh industri yaitu sebanyak 2738 orang atau setara dengan 36%, dan yang paling sedikit adalah dari profesi pengusaha yaitu sebanyak 21 orang saja atau setara dengan 0%.

5. Jumlah Perusahaan/ Usaha

Perusahaan merupakan salah satu dari peran pembangunan ekonomi. Karena dari kegiatannya tersebut bisa membantu meringankan beban pemerintah terkait dengan lapangan pekerjaan. Selain itu perusahaan sendiri juga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena masyarakat bisa mendapatkan gaji / upah dengan bekerja

diperusahaan. Berikut beberapa jenis perusahaanyang ada di Kelurahan Ngaliyan:

Tabel 2.5

No.	Kriteria	Jumlah perusahaan	Tenaga kerja
1.	Industri	158 buah	2215 orang
2.	Perhotelan/ penginapan	1 buah	4 orang
3.	Rumah makan	188 buah	586 orang
4.	Pedagang	32 buah	120 orang
5.	Angkutan	11 buah	71 orang
6.	Lain-lain	12 buah	155 orang

Sumber data :monografi kelurahan 2018

Dari data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang paling banyak di Kelurahan Ngaliyan adalah jenis perusahaan industri, dari total industri sebanyak 158 buah dan tenaga kerja 2215 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Industri besar dan sedang sebanyak 30 buah.
- 2) Industri kecil sebanyak 95 buah.
- 3) Industri dengan jenis rumah tangga sebanyak 33 buah.
- 4) Usaha warung makan sebanyak 188 buah dengan tenaga kerja sebanyak 586 orang.
- 5) Perusahaan atau usaha yang paling sedikit dari perhotelan atau penginapan dengan jumlah 1 buah saja dengan tenaga kerja 4 orang.

6. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu ditingkatkan agar pengetahuan atau wawasannya semakin luas dan bisa dikembangkan didalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu dengan pendidikan pula,

seseorang atau sumber daya, manusia yang akan mengatur dan mengolah sumber daya alam yang ada. Berikut data penduduk menurut tingkat pendidikan :

Tabel 2.6
Pendidikan Anak Usia Dini

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Sekolah	21 buah
2.	Murid	632 orang
3.	Guru/ Pengajar	111 orang
4.	Prasarana Fisik	2.550 m
5.	Perpustakaan	15 buah

Sumber data : monografi kelurahan 2018

Tabel 2.7
Playgroup

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Sekolah	4 buah
2.	Murid	107 orang
3.	Guru/ Pengajar	23 orang
4.	Prasarana Fisik	500 m
5.	Perpustakaan	4 buah

Sumber data : monografi kelurahan 2018

Tabel 2.8
Taman Kanak-kanak

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Sekolah	3 buah
2.	Murid	300 orang
3.	Guru/ Pengajar	15 orang
4.	Prasarana Fisik	9 m
5.	Perpustakaan	3 buah

Sumber data : monografi kelurahan 2018

Tabel 2.9**Sekolah Dasar Negeri**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Sekolah	4 buah
2.	Murid	590 orang
3.	Guru/ Pengajar	20 orang
4.	Prasarana Fisik	24m
5.	Perpustakaan	4 buah

Sumber data :monografi kelurahan 2018

Tabel 2.10**Madrasah Ibtidaiyah**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Sekolah	1 buah
2.	Murid	240 orang
3.	Guru/ Pengajar	8 orang
4.	Prasarana Fisik	7 m
5.	Perpustakaan	1 buah

Sumber data :monografi kelurahan 2018

Tabel 2.11**Sekolah Menengah Pertama**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Sekolah	1 buah
2.	Murid	864orang
3.	Guru/ Pengajar	82 orang
4.	Prasarana Fisik	36 m
5.	Perpustakaan	1 buah

Sumber data :monografi kelurahan 2018

Tabel 2.12**Kursus-kursus**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Tempat Kursus	1 buah
2.	Mahasiswa	8 orang
3.	Dosen/ Pengajar	2 orang
4.	Prasarana Fisik	150 m
5.	Perpustakaan	-

Sumber data : monografi kelurahan 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Ngaliyan pada tahun 2018 paling banyak adalah tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu sebanyak 864 jiwa, dan sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk dari kursus yaitu sebanyak 8 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa dari kondisi pendidikan di Kelurahan Ngaliyan sudah cukup baik, namun alangkah baiknya agar bisa lebih ditingkatkan lagi.

7. Infrastruktur

a. Lalu lintas darat melalui

- 1) Jalan aspal / beton :17 km
 - a) Kondisi baik :14 km
 - b) Kondisi sedang :3km
- 2) Jalan diperkeras :4km
 - a) Kondisi baik :2km
 - b) Kondisi sedang :2km
- 3) Jalan tanah :1km
 - a) Kondisi baik :1km
 - b) Kondisi sedang :1km

b. Sarana umum yang dapat digunakan oleh penduduk Kelurahan

1) Bus	: 20 buah
2) Mobil / motor	: 10 buah
3) Sepeda / ojek	: 102 buah
4) Dan lain-lain	: 40 buah

Jumlah	172 buah
--------	----------

c. Sarana Jalan dan Jembatan

1) Jenis jalan

a) Jalan kota	: 2km
b) Jalan Kelurahan	: 10 km

Jumlah	12km
--------	------

2) Jembatan : 6 buah 50 m

a) Jembatan Beton	: 6 buah 50 m
-------------------	---------------

8. Sarana Perekonomian

a. Koperasi	: 3 buah
1) Koperasi simpan pinjam	: 3 buah
2) BKK	: 1 buah
b. Jumlah pasar selapan / umum	: 1 buah
1) Umum	: 1 buah
c. Pasar bangunan permanen/ semi permanen	: 1 buah
d. Pasar tanpa bangunan semi permanen	: 1 buah
e. Jumlah toko/ kios/ warung	: 300 buah
f. Bank	: 2 buah

B. Kondisi Pedagang Keliling di Perum Sulanji Ngaliyan Semarang

1. Kondisi Umum Pedagang Keliling di Perum Sulanji Ngaliyan Semarang

Pedagang keliling adalah orang yang melakukan kegiatan atau usaha kecil di pinggiran jalan dengan menggunakan gerobak atau semacamnya. Bisa dikatakan pedagang keliling karena menjual dagangannya dengan cara keliling di suatu tempat dimana terdapat pelanggan untuk saling bertransaksi jual beli antara kedua pelaku tersebut. pedagang keliling tersebut adalah termasuk kedalam jenis pelaku pedagang informal. Peraturan daerah Surakarta Nomor 3 Tahun 2008 tentang pengelolaan PKL, pedagang keliling, pedagang asongan, dan pedagang kelontong pasal 1 ayat 8 mendefinisikan bahwa PKL, pedagang keliling, pedagang asongan, dan pedagang kelontong adalah pedagang yang menjalankan kegiatan usaha dagang dan jasa formal dalam waktu yang ditentukan oleh pemerintah daerah sebagai tempat usahanya, baik dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan atau mudah dibongkar pasang.⁵⁴

Pasal 27 ayat (2) UUD 45: Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Pasal 13 UU nomor 09/1995 tentang usaha kecil. Keberadaan pedagang informal tersebut bukan merupakan hal baru. Keberadaan mereka telah dianggap sebagai bentuk diversifikasi terhadap perluasan lapangan kerja terutama bagi penduduk daerah perkotaan dan menjadi mekanisme pasar dalam melakukan pemerataan pendapatan. Dalam aspek ini juga menghadirkan problematika lain, keberadaan pedagang sejumlah dampak negatif terutama ketika dikaitkan dengan penataan dan keindahan kota.

⁵⁴ <https://pengertiankompli.blogspot.com/2016/08/pengertian-pedagang-kaki-lima.html>
diakses Minggu 31 Maret 2019.

Dengan dibangunnya proyek jalan tol trans jawa Semarang-Batang maka mengharuskan proyek tersebut untuk merelokasi sebagian wilayah pemukiman di Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan adalah salah satu Kecamatan yang ada di kota Semarang bagian Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 126,699 jiwa. dikarenakan medan dan letak jalur pembangunan jalan lebih strategis dan cocok di wilayah tersebut. Maka salah satu wilayah pemukiman di Ngaliyan yang terkena dampak pembangunan ini adalah Perum Sulanji, Perumahan ini sudah bermukim sejak tahun 1990an kurang lebih 30 tahun, untuk luas wilayahnya sendiri cukup luas kerana terdiri dari 5 RW terbilang luas untuk daerah perumahan. Dan juga pasti akan dimanfaatkan oleh UKM sector informal untuk dijadikan lahan usaha seperti pedagang keliling yang menjajakan dagangannya memanfaatkan keramaian penduduk perum sulanji ngaliyan.

Sampai lamanya perumahan tersebut didirikan seperti halnya juga pedagang-pedagang keliling yang juga sudah lama berdagang di perum Sulanji tersebut, hingga tidak sedikit juga sebagian pedagang-pedagang tersebut mempunyai pelanggan tetap. Rata-rata pedagang keliling disana adalah pedagang lama yang sudah bertaun-taun menjajakan dagangannya di perum Sulanji. Hingga pada saat direncanakan pembangunan tol Trans jawa dan telah terlaksana pada tahun 2016, sebagian pemukiman harus di relokasi yaitu meliputi sebagian RW 02, 04, dan 05 yang termasuk wilayah pemukiman terpadat dari wilayah RW lainnya. Hal tersebut pasti sangat berpengaruh pada pendapatan Pedagang Keliling di sana, dari sebelum adanya relokasi dan sesudah adanya relokasi, dan tak juga sebagian pedagang keliling disana mengeluh karena kehilangan pelanggan setianya.

Meskipun keberadaan Pedagang keliling sering dikaitkan dengan determinan-determinan sosial seperti pendapatan rendah, pekerjaan tidak tetap, pendidikan tidak memadai, kemampuan

berorganisasi yang rendah dan unsur-unsur ketidak pastian, ternyata Pedagang keliling tidak luput dari hukum persaingan bisnis, solidaritas sosial, jaringan sosial sesama mereka. Hubungan sosial antar lainnya memberikan makna tersendiri, intensitas hubungan sosial yang Pedagang keliling dan pengguna pasar membuat terbentuknya jaringan yang terjadi antara Pedagang keliling dengan pembeli, sesama Pedagang lain, pengguna pasar dan instansi pasar membentuk hubungan yang terstruktur.

Damsar menyebutkan bahwa struktur tersebut dalam sosiologi ekonomi disebut sebagai “keterlekatan” didalam suatu jaringan sosial yang didalamnya terdapat norma dan kepercayaan, kepercayaan tidak muncul secara tiba-tiba atau seketika tetapi hadir dari proses hubungan antar individu atau kelompok dari aktor-aktor yang sudah lama terlibat dalam perilaku ekonomi secara bersama. Selain itu, dinamika sosial yang terjadi pada Pedagangakan mempengaruhi struktur didalam pasar secara luas. Dan beberapa yang bisa mencirikan atau berhubungan langsung dengan pedagang kaki lima tersebut ada delapan kunci. Delapan kunci tersebut adalah konsumen, keluarga, kawan sejawat, pedagang grosir, pemasok barang, pemerintah/ polisi pamong praja, bank/lembaga keuangan dan peminjam uang/modal. Disisi lain pedagang kaki lima yang saat ini sering kali dianggap sebagai permasalahan sosial dalam ketertiban umum mendapatkan perlakuan diskriminatif dan tereksklusi secara sosial. Perlakuan tersebut diantaranya karena tidak mempunyai payung hukum yang menaunginya, meskipun sektor ini sering kali dijadikan alternatif pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai ketrampilandan memiliki modal terbatas.⁵⁵

Banyaknya Pedagang informal di daerah Kota Semarang selain menjadi stabilisator karena menciptakan lapangan pekerjaan bagi

⁵⁵*ibid*

pribadi namun juga sebagai dinamisator karena mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat. Selain itu, retribusi dari Pedagang

No	Kecamatan	Sesuai SK			Tidak Sesuai SK			Jumlah PKL		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1.	Gayamsari	212	66	53	299	221	240	511	281	293
2.	Candisari	250	146	169	63	39	45	313	185	214
3.	Gajahmungkur	181	153	173	96	101	104	277	254	277
4.	Pedurungan	355	110	70	191	25	29	546	135	99
5.	Semarang Timur	389	56	60	27	149	167	218	205	227
6.	Banyumanik	285	135	171	199	130	150	484	265	321
7.	Ngaliyan	292	85	46	174	0	0	466	85	46
8.	Semarang Tengah	1741	15	17	797	0	0	2539	15	17
9.	Semarang Utara	856	77	61	199	699	744	1155	746	805
10.	Semarang Timur	1477	495	539	505	301	1008	1982	796	1008
11.	Semarang Selatan	193	176	424	155	114	303	384	290	727
12.	Semarang Barat	635	18	17	792	99	118	1427	117	135
13.	Genuk	184	147	151	121	121	135	305	268	286
14.	Gunung Pati	133	99	112	8	11	9	121	110	121
15.	Mijen	19	17	21	19	8	11	32	25	32
16.	Tugu	36	29	33	96	20	19	134	49	52
	Total	7419	1824	1982	3995	2008	2234	11414	3832	4889

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Semarang 2015.

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah Pedagang Informal di Ngaliyan selama tiga tahun terakhir menurun. Pada tahun 2013 jumlah Pedagang di Ngaliyan Semarang yaitu 466, kemudian pada tahun 2014 menurun menjadi 85 dan pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 46

C. Profil Informan Pedagang keliling di Wilayah Ngaliyan yang Terkena Dampak Tol Semarang –Batang

Penentuan informan penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data serta mau atau bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai sumber informasi. Berikut data para informan:

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Area Lokasi Lama	Area Lokasi Baru
1.	Supandi (Andy)	Jl. Raya Klampisan, RT.02/RW.02	Pedagang siomay	Perum Sulanji Ngaliyan Di area Sekitaran RW 04 dan RW 05	Di depan Indomart baru Jl. Panembahan Senopati
2.	Yusuf	Gg. Lombok, Kauman, Kec. Semarang Tengah	Pedagang Sate	Perum Sulanji Ngaliyan Di area Sekitaran RW 04 dan RW 05 dan Purwoyoso	Dekat SMP 16 di depan Perum Permata Ngaliyan
3.	Sugianto	Jl. Nusa Indah 2, RT 03 RW 05	Pedagang bakso	Perum Sulanji Ngaliyan Di area Sekitaran RW 03, 04	Masih Di area sama

				dan RW 05	
4.	Ahmad Khamim	Jl.Honggowongso, No.20	Pedagang mie ayam	Perum Sulanji Ngaliyan Di area Sekitaran RW 03, 04 dan RW 05	Di Area Srikaton sampai Pasadena
5.	Didik Purnomo	Jl.Budiluhur, Karangwader, Kec. Penawangan, Kab. Grobogan	Pedagang Mie jawa	Perum Sulanji Ngaliyan Di area Sekitaran RW 03, 04 dan RW 05	Masih Di area sama
6.	Martubik	Larangan, Sumowono	Pedagang sayur montor	Area Perum Sulanji Ngaliyan	Area Perum Sulanji Ngaliyan dan Perum Villa Permata Inn Jl. Gondoriyo Barat
7.	Yono	Jl.Karonsih Timur Raya 1 RT 01 RW 05	Pedagang ayam potong	Perum Sulanji Ngaliyan Di area Sekitaran RW 04 dan RW 05	Masih Di area sama
8.	Rosmah Sujatmi	Jl. Borobudur Barat, Kembangarum	Pedagang jamu dan jajanan pasar	Perum Sulanji Ngaliyan Di area Sekitaran RW 03, 04 dan RW 05	Perum Sulanji Ngaliyan Di area Sekitaran RW 03, 04, 05, dan RW 06

Bapak Supandi adalah seorang yang berprofesi sebagai pedagang keliling. Beliau berusia 40 tahun. Bapak Supandi tinggal di Jl. Raya Klampisan, RT.02/RW.02 Beliau belum mempunyai istri. Beliau sudah berdagang siomay sejak umur 25 tahun, beliau biasa berjualan di komplek

perumahan Sulanji dan di tempat keramaian seperti TK, SD dan masjid biasa dibuat tempat pesantren. Alasan beliau usaha siomay adalah untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.

Sementara itu dengan bapak Yusuf, Beliau tinggal ngekost diGg. Lombok, Kauman.Usia beliau sekarang 57 tahun. Beliau mempunyai istri bernama Ibu Siti saripah yang berumur 55 tahun.Beliau juga mempunyai 2 orang anak perempuan dan laki-laki.Alasan beliau usaha sate ini adalah untuk menghidupi keluarganya.

Kemudian ada Bapak Sugianto sebagai responden yang ketiga.Bapak Sigianto juga merupakan pedagang keliling.Usia beliau kini sudah mencapai 53 tahun. Istri beliau bernama Ibu Sri Wahyuni yang berusia 50 tahun.Beliau dikaruniai seorang anak yang bernama Farid Aji Pratama yang kini sudah berumur 22 tahun.Yang sedang menjalani kuliah di Universitas Brawijaya Malang.Beliau kini tinggal diJl. Nusa Indah 2, RT 03 RW 05.Alasan beliau berjualan sebagai pedagang keliling adalah untuk menghidupi keluarganya dan biaya kuliah anaknya tersebut.

Setelah itu ada Bapak Ahmad khamim.Beliau juga bekerja sebagai pedagang keliling.Beliau berumur 51 tahun.Beliau mempunyai isti yang bernama Ibu Mardiyah yang kini berusia 48 tahun.Bapak Arif Darmawan mempunyai 2 orang anak. Anak yang pertama adalah seorang putri bernama Nur Fadilah berusia 13 tahun yang masih duduk bangku SMP kelas 2, dan anak yang kedua bernama Khoirul Anam berusia 10 tahun yang saat ini tinggal bersama pamannya di Wonogiri. Beliau tinggal diJl.Honggowongso, No.20.Alasan beliau bekerja sebagai pedagang keliling adalah karena susahnya mencari pekerjaan, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan membiayai anaknya sekolah.

Responden selanjutnya adalah bapak Didik Purnomo. Beliau adalah seorang pedagang mie jawa di Ngaliyan semarang. Umur beliau 45 tahun.Beliau mempunyai suami yang bernama ibu Sri Wahyuni yang

berusia 36 tahun. Beliau beserta keluarganya sekarang tinggal ngekost di Jl. Margoyoso IV RT.01 RW.04 Beliau juga mempunyai 2 orang anak laki-laki. Anak yang pertama bernama Imam Nur Shidiq dan seorang putri bernama Ayu Efnita. Alasan beliau bekerja sebagai pedagang mie adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selanjutnya ada Bapak Martubik. Umur beliau sekarang 35 tahun. Bapak Martubik sekarang tinggal di Larangan, Sumowono. Beliau mempunyai seorang istri bernama Ibu Endang Sutari dan mempunyai satu orang anak perempuan bernama Ninda Ayu Dewi yang masih berusia 10 tahun. Alasan beliau berdagang sebagai pedagang sayur adalah tidak ada pekerjaan lain dan untuk mencari nafkah bagi keluarganya.

Kemudian responden selanjutnya adalah Bapak Yono. Beliau berusia 55 tahun. Beliau mempunyai seorang istri yang bernama Ibu Darmawati yang berusia 50 tahun. Mereka dikaruniai seorang anak yang bernama Artha yang berusia 23 tahun dan Engga yang berusia 20 tahun. Anak nomor dua ini sedang menjalani dunia perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Semarang. Alasan Bapak Yono berdagang sebagai pedagang ayam potong adalah sebagai tambah-tambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan biaya kuliah anaknya.

Yang terakhir adalah Ibu Rosmah Sujatmi. Beliau sekarang berumur 54 tahun dan sudah berkeluarga. Suami beliau bernama Rocmad, dan kedua anaknya yang pertama bernama April dan yang kedua bernama Absoh. Beliau adalah orang asli Cirebon yang dulunya berprofesi sebagai penjual botok nasi dikampungnya. Namun karena usahanya semakin sepi, hingga beliau merantau di Semarang dan berjualan jamu dan jajanan pasar. Kini beliau tinggal di Jl. Borobudur Barat, Kembangarum. Alasan beliau berjualan jamu di Semarang adalah untuk menghidupi kebutuhan keluarganya, dan hanya usaha jamu inilah satu-satunya harapan beliau

karena beliau juga merasa tidak mempunyai keahlian lain selain membuat jamu dan jajanan pasar.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Dampak Dari Pembangunan Jalan Tol Bagi Pedagang Keliling

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif dan positif. Dampak negatif merupakan dampak yang tidak direncanakan atau tidak diinginkan, sedangkan dampak positif merupakan dampak yang direncanakan atau diinginkan. Contoh dampak positifnya yaitu :

1. Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
2. Adanya pembangunan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran.
3. Terciptanya lapangan pekerjaan akibat adanya pembangunan ekonomi secara langsung bisa memperbaiki tingkat pendapatan nasional.
4. Melalui pembangunan ekonomi dimungkinkan adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri, sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara akan semakin beragam dan dinamis.
5. Pembangunan ekonomi menuntut peningkatan kualitas SDM sehingga dalam hal ini, dimungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berkembang dengan pesat. Dengan demikian, akan makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dan contoh dampak negatifnya yaitu :

1. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup.
2. Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian.

Dampak juga berarti suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas.⁵⁶ Pembangunan adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat dan sebagainya.⁵⁷

Pasca penggusuran sebagian pemukiman di Perum Sulanji karena adanya pembangunan Jalan tol Semarang Batang di Ngaliyan, terjadi perpecahan diantara pedagang dan pelanggan lama, dari yang dahulu biasa berdagang di satu daerah kini sebagian pelanggan terkena relokasi yang menyebabkan pegunjung atau pembeli menjadi berkurang. Hal ini dirasakan para pedagang keliling yang terdampak proyek tol yang menyebabkan mereka kehilangan sebagian pelanggan-pelanggan lama yang sudah menjadi pemasukan pendapatan selama mereka berdagang. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang dialami para pedagang keliling. Sebagaimana yang diungkapkan informan Didik Purnomo “*setelah adanya relokasi di tempat biasa saya berjualan dagangan sekarang malah jadi semakin sepi, kadang saya bisa mendapat 15-20 pelanggan di wilayah RW 05 sekarang hanya kurang lebih 5 pelanggan saja*” (wawancara pribadi dengan informan Didik Purnomo penjual mie jawa dan nasi goreng pada tanggal 9 Januari 2020). Hal yang sama juga dirasakan informan Sugianto Sasono, yaitu: “*setelah adanya gusuran rumah sekarang dagangan saya sepi, biasanya banyak anak-anak pada beli sesudah pulang mengaji dan pesantern karena masjidnya juga kena gusur jadinya sepi pembeli*”.(wawancara pribadi dengan informan Sugianto Sasono penjual bakso dan Supandi penjual siomay pada tanggal 7 Januari 2020).

Hal tersebut sama seperti pengalaman peneliti terdahulumilik Putri novita sari (2017) “*akibat dibukanya Jalan Tol Pejagan-Brebes Timur pada tahun 2016 untuk kendaraan pemudik menyebabkan toko pusat oleh-oleh telur asin yang ada di sepanjang pantura Brebes menjadi sepi pembeli. Palsanya kendaraan*

⁵⁶Ridwan, “Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis”, (Bandung: Alfabeta, 2007).

⁵⁷ Fakhri Mansour, “Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

pemudik dialihkan melalui jalan tol tersebut. Dampak dari sepi pembeli, menyebabkan penjualan telur asin pada waktu sehari-hari mengalami penurunan, bahkan ketika memasuki Bulan Ramadhan, hari Lebaran, LongWeekend mengalami penurunan omset lebih drastis hingga mencapai 60 persen dan tidak sedikit juga telur yang membusuk hingga pedagang telur asin merugi puluhan juta rupiah, bahkan terancam bangkrut". Salah satu toko penjualan telur asin yang sepi pembeli berada di Desa Pebatan.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pedagang keliling di perum Sulanji Ngaliyan setelah adanya proyek pembangunan jalan tol Trans Jawa, pendapatan mereka sebagian besar menurun. Dikarenakan sarana dan prasarana yang menunjang mereka dalam memenuhi pendapatan sebagian telah terelokasi, seperti tempat sekolah, tempat ibadah yang biasa digunakan untuk kegiatan mengaji oleh anak-anak dan pemukiman warga. Hal ini yang tentu membuat para pedagang keliling harus memutar strategi bagaimana mereka bisa melewati permasalahan tersebut dan dapat bertahan dari adanya dampak pembangunan tol .

B. Strategi Pedagang Keliling Untuk Tetap Survive Pasca Pembangunan Tol

Dalam setiap kehidupan pasti tidak lepas dari suatu masalah, permasalahan yang dimaksud disini adalah permasalahan ekonomi dan permasalahan sosial. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan upaya pemenuhan kebutuhan yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan perekonomian. Hal ini merupakan dasar perspektif dalam "strategi adaptasi" bagaimana manusia mengatur hidupnya untuk menghadapi berbagai kemungkinan didalam kehidupannya sehari-hari. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, manusia mempergunakan strategi adaptasi. Dalam hal ini yaitu konteks social ekonomi

⁵⁸ Novitasari, "*Dampak Pembangunan Jalan Tol Pejagan Brebes Timur Pada Aspek Ekonomi Industri Rumah Tangga Telur Asin*", Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, UNNES, 2017, hlm. 5-6.

yang dihadapi oleh pedagang keliling selama proses rivalitas berlangsung,⁵⁹ dan berikut strategi adaptasi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup:

1. Penghematan Pengeluaran Keluarga

Secara umum pengeluaran keluarga ini terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan. Namun tidak bagi para pedagang, pengeluaran rumah tangga mereka dibagi menjadi dua yaitu untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari dan modal operasional toko.

Memenuhi kebutuhan hidup sekarang menjadi terasa sulit bagi sebagian responden pedagang keliling. Uang yang mereka hasilkan dari pekerjaan tidak sesuai dengan besarnya kebutuhan. Hal ini juga dialami oleh beberapa responden lain yang pendapatannya juga semakin menurun akibat tidak adanya persiapan dalam dunia bisnis. Kondisi ini membuat mereka harus melakukan upaya penghematan pengeluaran. Selain itu strategi juga ada strategi penghematan yang lainnya yaitu pedagang melakukan penghematan penghematan bukan hanya agar dapat memenuhi kebutuhan primer maupun konsumsi keluarga, melainkan hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional toko agar mereka dapat terus berjualan. Seperti yang diungkapkan informan Bapak Yono, “*semenjak adanya gusuran tol sekarang pendapatan saya jadi berkurang, yang dulunya saya dagangkan ke ibu-ibu yang sebagian besar sudah pada sepi pindah, sekarang saya harus lebih hemat lagi dalam menggunakan uang, saya lebih mengutamakan kebutuhan primer saja dan sisanya saya pakai untuk modal berdagang*”. (wawancara pribadi dengan informan Bapak Yono pedagang ayam potong pada tanggal 10 Januari 2020)

Berdasarkan beberapa penuturan informan di atas menunjukkan bahwa setiap pedagang melakukan penghematan pengeluaran dengan berbagai strategi. Tujuan utama mereka selain untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama konsumsi juga kebutuhan operasional toko paling penting bagi pedagang. Apabila tidak memiliki biaya untuk operasional toko maka disaat

⁵⁹ (Di kutip dari : Kamus Sosiologi Antropologi, Penerbit Indah Surabaya, 2001, hal 10).

dipastikan pedagang tersebut tidak bisa berjualan karena tidak ada produk yang dapat mereka jual. Hal ini justru akan menambah kesulitan pedagang dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

2. Melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi Perdagangan

Penurunan pendapatan dan kondisi pasar yang sepi, membuat para pedagang melakukan berbagai cara agar barang dagangan yang mereka jual dapat laku. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan usaha untuk meningkatkan hasil produksi atau yang disebut dengan intensifikasi. Intensifikasi dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan atau memaksimalkan produktivitas faktor-faktor produksi yang telah ada. Terkait produk berupa upaya kerja atau usaha untuk memaksimalkan kemampuan meningkatkan pendapatan cara yang dilakukan oleh informan Ibu Rosmah Sujatmi. Beliau mengungkapkan: *“sekarang saya tidak hanya berjualan di wilayah sekitaran RW 05 saja, saya mencoba berjualan di daerah RW 02 juga dikarenakan pembeli di tempat yang dulu sudah pada pindah. Dagangan saya sekarang saya tambahin lagi, tidak seperti dulu lagi mas, seperti sekarang saya tidak hanya menjual jamu saja, saya sekarang juga menjual aneka jajanan pasar seperti gorengan, kue-kue pasar, jajanan tradisional dan lain-lain supaya kalau di tempat baru ada penjual yang sama saya bisa mendagangkan dagangan yang berbeda”*. (wawancara pribadi dengan Ibu Rosmah Sujatmi pedagang jamu gendong pada tanggal 31 November 2019).

Berdasarkan penuturan beberapa informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para pedagang keliling melakukan intensifikasi, ekstensifikasi perdagangan dengan meningkatkan kemampuan dan memperluas usaha mereka dan melakukan pengendalian risiko. Cara-cara tersebut dilakukan sebagai strategi adaptasi para pedagang dalam menghadapi kondisi perubahan lingkungan pasca relokasi. Kemampuan untuk memanfaatkan potensi diri dan potensi finansial merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap pedagang untuk melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi perdagangan.

3. Memperluas Skala Usaha

Dalam upaya pengembangan usaha tersebut, para pedagang keliling menggunakan beberapa cara, seperti: Memperluas skala usaha berupa skala produksi, tenaga kerja, teknologi, dan lokasi usaha. Pada cakupan pengembangan usaha ini juga dilakukan oleh informan Bapak Yusuf pedagang sate ayam Madura, beliau menuturkan, *“selain dangang keliling saya biasa juga terima panggilan juga, jadi saya juga bisa dipanggil lewat telepon ke lokasi pelanggan yang ingin membeli sate saya, dan sekarang semenjak ada relokasi tol saya juga jadi sering mangkal tiap jam tertentu, seperti jam stengah 5 sampe jam 7an saya biasa mangkal di sebelah perumahan permata ngalihan supaya pelanggan lama saya yang sudah mayoritas pindah bisa mengetahui lokasi saya dan bisa tetap membeli dagangan saya tanpa harus susah-susah mencari saya”*. (wawancara dengan Bapak Yusuf pada tanggal 23 Agustus 2019). Hal yang kurang lebih sama juga dilakukan oleh informan Bapak Martubik, beliau menuturkan *“selain berdagang sayur keliling, saya juga biasa terima pesanan dari ibu-ibu palnggan saya, biasanya sehari sebelumnya pelanggan saya yang ingin membeli bahan-bahan dapur yang di inginkan pelanggan saya, biasa saya yang belanja di pasar, jadi setelah saya sembari berdagang sayur, pelanggan tersebut juga bisa dapat barang yang di inginkan, jadi nggausah repot-repot pelanggan saya pergi ke pasar tinggal titip saya saja dan saya juga mendapat penghasilan lebih dari cara seperti itu”*.(wawancara dengan Bapak Martubik pada tanggal 2 Januari 2020)

4. Memperluas Cakupan Usaha

Memperluas cakupan usaha seperti dengan menambahkan beberapa produk yang baru dengan berbagai macam varian. Cara ini juga di gunakan oleh informan Bapak Ahmad Khamim, beliau menuturkan: *“untuk mengembangkan usaha saya melakukan upaya dengan cara memberi embel-embel Menerima Pesanan pada gerobak saya, jadi selain berdagang keliling saya juga biasa menerima pesannan atao panggilan pada acara-acara*

kampung seperti; pengajian, arisan, tirakatan dan lain-lain ”. (wawancara dengan Bapak Ahmad Khamim pedagang mie ayam dan Wawancara serupa kepada bapak Supandi (Andy) pedagang siomay pada tanggal 5 Januari 2020). Hal yang hampir sama juga dialami oleh informan Bapak Yono, beliau mengungkapkan, “investasi lain selain usaha dagang ayam potong keliling ya kebetulan saya juga melakukan bisnis sewa sound system, kebetulan saya juga di bantu oleh saudara saya, ya lumayan buat tambah-tambah biaya kuliah anak saya, di samping itu saya juga biasa mengisi acara nikakahan sunatan sebagai MC dan Penyanyi itu sebagai pekerjaan sampingan saya kalo ada panggilan saja”.(wawancara dengan Bapak Yono pada tanggal 10 Januari 2020)

1. Melakukan Kerja Sama.

Pada cara ini juga dilakukan oleh informan Ibu Rosmah. Beliau mengungkapkan, *“selain menambahkan produk saya juga melakukan kerja sama dengan teman saya, hal ini saya lakukan supaya modal saya bisa bertambah dengan harapan agar usaha saya bisa berkembang seperti dalam membuat jajanan pasar, jadi saya dan teman saya sama-sama membuat tetapi berbeda dalam tempat menjual, kalau saya keliling komplek kalau teman saya biasa berjualan di pasar”.* (wawancara dengan Ibu Rosmah pada tanggal 31 November 2019)

2. Merendahkan kesempatan (*change*) untuk terjadinya kerugian.

Dalam dunia bisnis pasti ada yang namanya untung rugi, dan pada kasus ini para pedagang kaki lima juga *melakukan* perubahan sedikit-tidaknya untuk mengurangi kesempatan atas terjadinya kerugian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yusuf, *“saya tau hal ini akan terjadi yakni saya mencoba untuk menambah jam kerja saya agar pendapatan saya bertambah dan bisa meminimalisir kejadian yang akan terjadi, jadi saya tidak hanya berjualan pada sore sampai malam saja , pagi saya juga jualan tetapi yang jual istri saya, biasanya klo jualan pagi dari jam 6 sampe jam 8 saja”.*(wawancara pribadi dengan Bapak Yusuf pada tanggal 23 Agustus 2019).

3. Mengurangi keparahannya jika kerugian itu memang terjadi.

Kerugian pada pengusaha bisa terjadi kapan saja, *dan* bahkan kerugian itu bisa mencapai titik terbawah. Dalam hal ini juga ada cara untuk meminimalisir hal tersebut. Berdasarkan penuturan dari salah satu informan Bapak Supandi yaitu: “ *setelah saya pindah lokasi dan berjualan di daerah RW 4 penjualan saya juga menurun, tidak sebanyak dulu, tapi saya tetap berusaha untuk mencari tempat yang sekiranya banyak orang yang lalu lalang untuk berjualan walaupun sekarang tidak musti dapat pelanggan lagi dan masi harus berpindah-pindah*”. (Wawancara dengan Bapak Supandi pada tanggal 10 Januari 2020) Dan wawancara dari informan Bapak Yusuf yaitu: “*waktu dulu pernah saya mencoba pindah tempat mas, saya pindah dagang di daerah bringin tapi cuman dua pekan saja, ya dikarenakan saya rugi di sana sudah ada pedagang sate lain, saya sudah kalah pamor dulu pelanggan lebih memilih pedagang yang lama dari pada yang baru, kemudian saya memutuskan untuk kembali ke daerah biasa saya dagang saja, disamping saya lebih dapat untung di daerah lama, juga saya tidak mau mengambil lahan orang, toh kita juga sama-sama pedagang yang mencari nafkah jadi sama-sama saling mengerti saja, makanya saya memutuskan untuk kembali ke trayek saya*”(wawancara pribadi dengan Bapak Yusuf pada tanggal 23 Agustus 2019).

Strategi tersebut juga dilakukan oleh informan peneliti terdahulumilik Putri novita sari (2017) “*strategi adaptasi ekonomi yang dilakukan peternak telur itik untuk mengatasi dampak dari pembangunan tol yaitu dengan menjual telur itik keluar Desa Pakijangan. Strategi adaptasi ekonomi dari pengrajin telur asin yaitu, mengurangi jumlah karyawan dan membuka toko telur asin dekat dengan pintu jalan tol Brebes Timur. Strategi ekonomi dari pedagang telur asin yaitu, mengurangi jumlah karyawan, memasak telur asin sendiri, menjual telur*

asin mentah dan mengoptimalkan penjualan secara online dengan menggunakan website.”⁶⁰

Dari banyaknya cara pengembangan usaha yang juga berdampak pada penghasilan para responden pedagang keliling yang terkena dampak pembangunan jalan tol Semarang-Batang di Ngaliyan, tidak semua melakukan strategi pengembangan tersebut, tentunya hal itu juga berpengaruh pada penghasilan setiap responden pedagang keliling. Berikut adalah data hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait penghasilan responden sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol Semarang Batang, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2

penghasilan pedagang keliling per hari:

No	Nama PEDAGANG	Penghasilan Awal	Penghasilan Pasca Pembangunan Jalan Tol Semarang Batang	Keterangan
1.	Yanto	Rp.3jt-Rp.3.5jt	Rp.2jt -Rp.2.3jt	Penghasilan menurun
2.	Yusuf	Rp.900rb-Rp.1jt	Rp.800rb-Rp.850rb	Penghasilan menurun
3.	Martubik	Rp.2jt-Rp.2.5jt	Rp.1.2jt-Rp.1.5jt	Penghasilan menurun
4.	Didik Purnomo	Rp.1jt-Rp.1.5jt	Rp.800rb-Rp.850rb	Penghasilan menurun
5.	Rosmah Sujatmi	Rp.800rb-Rp.1jt	Rp.500rb-Rp.300rb	Penghasilan menurun
6.	Supandi (Andy)	Rp.150rb-Rp.200rb	Rp.100rb-Rp.150rb	Penghasilan menurun
7.	Sugianto	Rp.250rb-Rp.200rb	Rp.150rb-Rp.180rb	Penghasilan menurun
8.	Ahmad Khamim	Rp.800rb-Rp.1jt	Rp.200rb-Rp.300rb	Penghasilan menurun

⁶⁰ Novitasari, “*Dampak Pembangunan Jalan Tol Pejagan Brebes Timur Pada Aspek Ekonomi Industri Rumah Tangga Telur Asin*”, Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, UNNES, 2017, hlm. 103.

Sumber data : hasil wawancara dengan semua responden pedagang keliling

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penghasilan dari para pedagang keliling yang mendapatkan penghasilan tertinggi sebelum adanya pembangunan jalan tol Semarang Batang adalah Bapak Yanto. Sedangkan responden yang mendapatkan penghasilan terendah sebelum adanya pembangunan jalan tol Semarang-Batang yaitu Bapak Supandi (Andy). Kemudian responden pedagang keliling yang masih mendapatkan penghasilan paling tinggi pasca adanya tol Semarang Batang adalah Bapak Yanto. Sedangkan responden yang mendapatkan penghasilan terendah pasca adanya tol Semarang Batang adalah Bapak Supandi (Andy).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah diuraikan di bab sebelumnya tentang Analisis Dampak Pembangunan Tol Trans Jawa Semarang-Batang Terhadap Pendapatan Pedagang Keliling maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas pedagang mengalami dampak dari pembangunan tol tersebut. Dikarenakan hilangnya sarana dan prasarana yang menunjang mereka dalam memenuhi pendapatan sebagian telah terlokasi, seperti tempat sekolah, tempat ibadah yang biasa digunakan untuk kegiatan mengaji oleh anak-anak dan pemukiman warga yang menjadi tempat tinggal mayoritas pelanggan-pelanggan lama para pedagang tersebut.
2. Untuk menanggulangi permasalahan sosial ini para pedagang keliling menerapkan strategi adaptasi yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan melakukan upaya yang dapat menjaga eksistensi pada usaha mereka. Strategi yang digunakan responden pedagang keliling, yaitu:
 - a) Penghematan Pengeluaran Keluarga, strategi adaptasi ini dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran selain kebutuhan primer. Penghematan ini dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga saja melainkan juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha.
 - b) Melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi Perdagangan, strategi ini dilakukan dengan memaksimalkan kemampuan untuk meningkatkan usaha mereka para pedagang keliling yang merupakan mata pencaharian utama, maka para pedagang melakukan berbagai upaya untuk tetap bisa menjaga eksistensi usahanya. Bentuk intensifikasi perdagangan yang mereka lakukan dengan cara mengembangkan potensi seperti kemampuan

berkomunikasi pada pembeli dan memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli atau konsumen. Sedangkan bentuk ekstensifikasi perdagangan yang dilakukan yaitu dengan memperluas penjualan dagang mereka ke tempat lain dilokasi yang berbeda dengan sebelumnya.

- c) Memperluas skala usaha berupa skala produksi, tenaga kerja, teknologi, dan lokasi usaha. Strategi ini dilakukan dengan cara menambahkan bahan-bahan produksi, kemudian penambahan jam kerja serta membuka usaha sampingan di tempat lain.
- d) Cara selanjutnya adalah memperluas cakupan usaha seperti dengan menambahkan beberapa produk yang baru dengan berbagai macam varian. Strategi ini dilakukan dengan cara menambahkan produk-produk baru.
- e) cara ketiga adalah melakukan kerja sama. Strategi ini dilakukan agar modal bertambah yang bertujuan untuk pengembangan usaha.
- f) Merendahkan kesempatan (*change*) untuk terjadinya kerugian. Strategi ini juga dilakukan oleh responden pedagang keliling seperti penambahan jam kerja.
- g) Mengurangi keparahannya jika kerugian itu memang terjadi.

B. Saran

1. Untuk para responden pedagang keliling seharusnya harus bisa lebih selektif lagi dengan cara mengembangkan usahanya, tidak hanya melakukan salah satu seperti halnya hanya mencari lahan untuk lapak yang baru saja, melainkan juga harus memperhatikan bagaimana cara diversifikasi atau pengembangan usaha yang benar seperti penambahan produk, penambahan jam kerja, pencarian lokasi tempat yang strategis untuk berdagang, serta bekerja sama dengan UKM-UKM lain.
2. Untuk para pedagang keliling seharusnya mempunyai wadah sebagai organisasi atau paguyuban sebagai sarana komunikasi antar sesama pedagang keliling yang bisa dijadikan ajang diskusi dan bisa bersinergi langsung kepada pemerintah tentang pengelolaan lahan khusus untuk tempat berkumpul para pedagang-pedagang sektor informal dalam

memasarkan dagangannya, menjadi seperti tempat seperti festival kuliner/bazaar.

3. Untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian ini, diharapkan menambahkan variabel dan objek lain agar bisa ditemukan hasil penelitian yang lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- (http://repository.upi.edu/11558/2/S_GEO_1006353_Abstract.pdf) di akses pada tanggal 30 Agustus 2018, pukul 11:32 WIB
- Adisasmita Rahardjo, Adisasmita. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aidit Ghazali, Aidit. 1991. *Islamic Thinkers on Economics, Administration and Transactions*. Kuala Lumpur: Quill Publishers.
- Alisyahbana. 2003. *Peran Tersembunyi Sektor Informal, Urban Hidden Economy*. Surabaya: Lembaga Penelitian ITS.
- Al-Raubae, dan Alvi “Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam,” 90
- Al-Tariqi. “*Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*”?????????
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Buchari Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Bima Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hart, Keith. 1971. *Informal Income Opportunise and Urban Employment in Ghana*. *Journal of Modern African Studies*, Vol. 11, No. 1.
- Hidayat, Muhammad Hasan. 2018. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Pemalang Terhadap Perkembangan Perdagangan dan Rumah Makan di Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Brebes (Studi Kasus di Jalur Pantai Utara)*. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Hidayatullah.
- Hidayat, Urip Soewarno. 1979. *Pengembangan Sektor Informal dalam Pembangunan Nasional: masalah dan prospek*. Bandung: PPESM, Fakultas Ekonomi Padjajaran.

- Hidayat. 1978. Peranan Sektor Informal dalam Perekonomian Indonesia, Ekonomi Keuangan Indonesia, Vol. XXVI, No.4.
<http://semarangkota.bps.go.id>. Di akses pada tanggal 23 maret 2019 pukul 17:28..
<https://kemenperin.go.id/artikel/5774/Pertumbuhan-Ekonomi-Dorong-Ekspansi-UKM> diakses pada tanggal 2 september 2019 pukul 23:13.
<https://pengertiankompli.blogspot.com/2016/08/pengertian-pedagang-kaki-lima.html> diakses pada tanggal 31 Maret 2019 pukul 19:45
<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/11/07/phtbnl383-gejolak-ekonomi-global-saat-ini-lebih-berdampak-pada-ukm> diakses pada tanggal 22 september 2019 pukul 03:17.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kamus Sosiologi Antropologi. 2001. Penerbit Indah Surabaya.
- Manning Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1991. *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mansour, Fakih. 2002. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansour, Fakih. 2002. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Naqvi, "Menggagas Ilmu Ekonomi Islam" ????????????????????
- Ningsih, Susanti. 2012. *Potret Kehidupan Pedagang Keliling di Fisip Unhas*. S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hassanudin Makassar.
- Novitasari, 2017. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Pejagan Brebes Timur Pada Aspek Ekonomi Industri Rumah Tangga Telur Asin*. Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, UNNES.

- Nur, Cucu. 2015. *Sosial Sektor Informal Perkotaan (Studi Pedagang Kaki Lima di Pasar Minggu DKI Jakarta)*. Orbit Publising Jakarta.
- Paul A Samuelson & William D Nordhaus. 1999. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Purjawanti, 2017. *Strategi Adaptasi Pedagang Kaki Lima Bermobil Terhadap Tekanan*.
- Ridwan. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- S, Handayani. 2018. *Dampak Proses Rehabilitasi Infrastruktur Kota Terhadap Pendapatan Usaha Bengkel Otomotif*. Tugas Akhir FAK. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Sadeq, Abul Hasan Muhammad. 1991. *Economic Development in Islam*. Malaysia: Pelanduk Publication.
- Sethuraman. 1985. *Sektor Informal di Negara Berkembang*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryadi, 2007. "Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan Rumah Tangga Jawa Tengah", Tesis Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, UNDIP.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2003. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1, Edisi ke 6*. Jakarta: Erlangga.

- Tuanankotta, Theodorus M. 1984. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Tulus, Haryono. 1989. *factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pedagang kaki lima : studi kasus di kodya Surakarta*, (pascasarjana Universitas Gajahmada).
- Widjajanti, Retno. 2000. *Penataan Fisik Kegiatan Pedagang Kaki Lima Pa Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung*.
- Zarina, 2014. *Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempal-Pandaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*. Swara Bhumi, Vol.3, No.1.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

- **DRAFT WAWANCARA**

1. Apakah bapak/ ibu setuju dengan adanya pembangunan jalan tol Semarang Batang yang ada di Ngaliyan?
2. Apakah pekerjaan bapak/ ibu sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Semarang Batang yang ada di Ngaliyan?
3. Bagaimana penghasilan bapak/ ibu pada saat sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Semarang Batang?
4. Apa yang harus bapak/ ibu lakukan agar usahanya tetap berjalan?
5. Upaya apa yang bapak/ ibu lakukan untuk mengembangkan usaha?
6. Apakah bapak/ ibu pernah mencoba peruntungan berdagang di luar wilayah perum Sulanji Ngaliyan?
7. Apakah ada kendala bagi bapak/ ibu untuk menempati lokasi yang baru untuk berdagang?
8. Apa yang bapak/ ibu lakukan supaya tetap mempunyai pelanggan setia?

Dokumentasi









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Elang Jantindra Yoga
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 08 Desember 1996
Alamat : Perum Villa Permata Inn Jl. Anyar
Gondoriyo Barat RT 01 RW 04 Kel
Gondoriyo Kec Ngaliyan Semarang.
Email : roykoasingurih@gmail.com
No. Hp : 0895-4149-46147

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 08 Ngaliyan Semarang, lulus tahun 2009.
2. SMPN 23 Semarang, lulus tahun 2012
3. SMAN 07 Semarang, lulus tahun 2015.
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 9 Juni 2020

Elang Jantindra Yoga

NIM: 1505026103